

**PENERAPAN METODE IQRO' DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA KELAS IBTIDA
SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL HIDAYAH PUSAT
SADENG KECAMATAN LEUWISADENG
KABUPATEN BOGOR**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah Satu Syarat
Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I.)
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Nida El-Adabi Bogor**



Oleh :

SITI IKRIMATUL HASANAH

NIM : 18.01010052

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
NIDA EL ADABI PARUNG PANJANG
2021 M/1442 H

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini, Mahasiswa STAI Nida El-Adabi,
Bogor

Nama : Siti ikrimatul Hasanah

NIM : 18.01.01.0052

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Penerapan Metode Iqra’ Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Kelas Ibtida C Santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sadeng”** adalah

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang saya peroleh dari hasil penelitian saya.
2. Bukan merupakan duplikasi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya tidak benar.

Bogor, 08 Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan,

Siti Ikrimatul Hasanah

NIM : 18.01.01.0052

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Bahwa Skripsi yang berjudul:

**PENERAPAN METODE IQRA' DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN PADA KELAS IBTIDA C SANTRI PONDOK
PESANTREN NURUL HIDAYAH SADENG, BOGOR**

Oleh:

Siti Ikrimatul Hasanah

18.01.01.0052

Setelah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing, dapat diajukan/disahkan
untuk mengikuti sidang skripsi

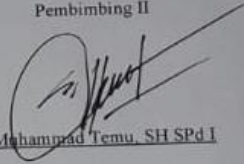
Menyetujui,

Pembimbing I



Akhmad Kharis Kurniawan, M.Pd

Pembimbing II



Muhammad Temu, SH SPd I

Mengetahui,

Ketua STAI Nida El-Adabi,

Kaprodi PAI



Drs. H. Ramlan M.Si

Akhmad Kharis Kurniawan, M.Pd

ABSTRAK

Siti Ikrimatul Hasanah, Penerapan Metode Iqra' Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Kelas Ibtida C Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sadeng.

Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam (STAI) Nida El-Adabi Bogor.

Pembimbing: 1) Akhmad Kharis Kurniawan, M.Pd; 2) M. Temu, SH, S.Pd.I.

Agama islam merupakan agama yang menjadikan al-Qur'an serta hadist sebagai pedoman hidup. Al-Qur'an memerintahkan kepada umat islam untuk belajar, dan memerintahkan belajar dengan cara membaca, sejak ayat pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yaitu surat al-Alaq ayat 1-5. Membaca al-Qur'an adalah suatu keharusan bagi setiap umat islam dan sebagai umat islam kita harus bias membacanya. Latar belakang penelitian ini dilakukan berdasarkan bukti yang menunjukkan bahwa santri dikelas ibtida C masih ada saja yang belum memahami bacaan al-Qur'an, tidak bias membedakan mana yang harus dibaca Panjang dan mana yang harus dibaca pendek, mereka juga masih belum memahami hukum-hukum tajwidnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Metode Iqra' dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri pada kelas Ibtida C Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sadeng.

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan yang pengumpulan datanya langsung dilakukan ditempat lokasi penelitian. Data-data penelitian ini diperoleh langsung dari Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sadeng dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan Teknik analisis interaktif yang meliputi reduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan data.

Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukan pembelajaran membaca al-Qur'an dikelas ibtida C Santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sadeng dengan menggunakan metode iqra'. Metode iqra' ini dilaksanakan dikelas dengan sistem individual, santri berhadapan langsung dengan ustadzahnya dengan membawa buku dan langsung membaca iqra'. Dalam buku tersebut sudah ada evaluasi kenaikan jilidnya. Selain itu juga bagi santri yang kemampuan dalam memahaminya kurang maka dia akan ditekankan dengan cara membaca iqra' kembali dengan ketua kobongnya. Dilakukan secara terus-menerus agar dia tidak tertinggal dengan temannya yang memiliki pemahaman yang lebih.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu 'alaikum Warahatullahi Wabarokatuh

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan dan kekuatan baik jasmani maupun rohani. Berkat taufik dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman zahiliyah (kegelapan) ke zaman yang penuh dengan keimanan (terang benderang).

Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Jurusan Pendidikan Agama Islam/Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Nida El-Adabi.

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat selesai. Ucapan terima kasih ini peneliti tujukan kepada :

1. Drs. H. Ramlan M.Si selaku ketua STAI Nida El-Adabi.
2. Achmad Kharis Kurniawan, M.Pd. selaku dosen pembimbing I, yang telah memberikan pengarahan, pembimbingan dan dukungan kepada penulis selama pelaksanaan skripsi.

3. Muhammad Temu SH. SPd I, selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan dukungan kepada penulis selama pelaksanaan skripsi.
4. Seluruh Dosen STAI Nida El-Adabi yang selalu mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama peneliti mengikuti perkuliahan.
5. Bapak KH Ridwanullah selaku pimpinan Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sadeng beserta keluarganya, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian diPondok Pesantren Nurul Hidayah Sadeng.
6. Segenap para guru diPondok Pesantren Nurul Hidayah Sadeng yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
7. Ayahanda dan ibunda tercinta yang selama ini selalu memotivasi saya untuk terus berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Hj Nong NurAsiyah Jamil selaku Guru dan juga orangtua saya yang selama ini selalu mendorong saya untuk menyelesaikan gelar sarjana S1.
9. Keluarga saya yang selama ini juga selalu mendukung saya untuk selalu bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat kepada saya dalam mengerjakan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, kami menyadari bahwa hasil skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Sehingga kami selaku penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca sekalian. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Bogor, 8 Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
A. Konsonan	x
B. Vokal	xii
C. Maddah	xiv
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Manfaat Penelitian	4
A. Pengertian Pendidikan Agama Islam	7
1. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam	9
2. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	10
3. Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam	12
4. Keaktifan Siswa Dalam Belajar	14
5. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa	16
B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	17
1. Kriteria Kemampuan Membaca Al-Qur'an	20
2. Adab Membaca Al-Qur'an.....	21
3. Keutamaan Membaca Al-Qur'an	23
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an..	25
C. Metode Iqra'	29
1. Ciri-ciri Metode Iqra'	30
2. Prinsip Metode Iqra'	30
3. Isi Buku Iqra' dari jilid 1-6	31
4. Sejarah Metode Iqra'	33

5. Penerapan Metode Iqra'	36
6. Metode Pembelajaran Iqra'	36
7. Cara Mengajarkan Metode Iqra'	37
8. Kelebihan dan Kekurangan Metode Iqra'	38
a. Metode Al-Barqy	40
b. Metode Qiro'ati	43
c. Metode Ummi	45
d. Metode Al-Baghdadi	47
e. Metode Tilawati	50
A. Tujuan Penelitian	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian	52
1. Tempat Penelitian	52
2. Waktu Penelitian	52
A. Latar Penelitian	53
B. Metode Penelitian	53
C. Fokus Penelitian	54
D. Pertanyaan Peneliti	55
G. Teknik Pengumpulan Data	56
H. Analisa Data	58
I. Keabsahan Data	59
A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Hidayah	61
B. Deskripsi Data	63
C. Pembahasan	68
BAB V	71
KESIMPULAN	71
A. Kesimpulan	71
B. Implikasi	71
C. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. UU No. 158 Tahun 1987 No. 0543b//u/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah

penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be

ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef

ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيَ...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
ـَوَ...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala

- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إ...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي...ِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...ُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media, kata-kata atau bahasa tulisan, suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang akan terlihat dalam suatu pandangan dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Jika hal ini tidak terpenuhi pesan yang tersirat tidak akan terungkap atau difahami dan proses membaca tidak terlaksanakan dengan baik dalam pembelajaran membaca itu sendiri. Membaca pada hakikatnya sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

Al-Qur'an merupakan mujizat yang paling besar yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW., keaslian Al-Qur'an selalu terjaga hingga akhir zaman. Al-Qur'an merupakan kitab yang keotentikannya dijamin oleh Allah dan merupakan kitab yang selalu dipelihara. Untuk dapat memahami dan mempelajari Al-Qur'an langkah utamanya adalah mampu membaca Al-Qur'an. Pada dasarnya membaca Al-Quran bukanlah sesuatu yang sulit, Allah lebih memberikan jaminan kemudahan dalam membaca Al-Qur'an.

Jadi membaca Al-Qur'an merupakan hal yang mendasar bagi kita semua sebagai umat islam, karena Al-Qur'an merupakan kitab suci dari agama islam. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi

Muhammad Melalui malaikat Jibril untuk diajarkan kepada umatnya. Meskipun dengan berkembangnya zaman, namun isi dari Al-Qur'an itu sendiri tetap sama jumlah huruf, ayat, maupun suratnya tetap sama, tidak akan berkurang atau bertambah.

Mengingat sangat pentingnya Al-Qur'an, kita sebagai umat islam mempunyai kewajiban dan tanggung jawab. Kewajiban dan tanggung jawab itu adalah mempelajarinya dan mengajarkannya. Pendidikan Al-Qur'an khususnya dikalangan santri sangatlah mudah menanamkan pengetahuan-pengetahuan yang berbasis agama tetapi ada saja yang masih sulit memahaminya.

Kemampuan membaca Al-Qur'an bagi santri merupakan dasar bagi dirinya sendiri untuk disampaikan kepada orang lain. Oleh karena itu kita sebagai umat islam dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan tuntutan yang mendesak untuk dilakukan dalam rangka peningkatan, penghayatan, dan pengalaman Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Karena membaca Al-Quran dengan baik dan sesuai dengan kaidah tajwid merupakan suatu keharusan atau kewajiban. Maka dari itu kita juga harus mempelajari ilmu tajwidnya dengan baik dan benar.

Keberhasilan suatu program, terutama pembelajaran dalam membaca Al-Qur'an dalam proses belajar mengajar tidak lepas dari pemilihan metode dan menggunakan metode itu sendiri. Dalam mengajarkan Al-Qur'an ada banyak metode, yang mana setiap metode tersebut memiliki keistimewaan masing-masing. Metode-metode tersebut seperti metode baghdadiyah, qiro'ati, tilawah, al-barqy dan masih banyak lagi. Metode yang digunakan dikelas ibtida C pondok pesantren Nurul Hidayah Sadeng yaitu metode Iqra'.

Pada awal masuk kepondok pesantren Nurul Hidayah Sadeng bagi mereka yang terpilih masuk kelas Ibtida C maka metode iqro' inilah yang digunakan dikelas itu. Hal ini disebabkan santri yang masuk kelas Ibtida C ini masih belum bias membaca Al-Qur'an dengan baik. Santri Kelas Ibtida C ini belum memahami hokum tajwidnya, mereka tidak bias membedakan huruf hijaiyyah, mereka juga belum bias membedakan mana yang harus dibaca panjang dan mana yang harus dibaca pendek. Dari latar belakang masalah ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "PENERAPAN METODE IQRO' DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI KELAS IBTIDA C PONDOK PESATREN NURUL HIDAYAH SADENG KECAMATAN LEUWISADENG KABUPATEN BOGOR".

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana telah penulis kemukakan terkait latar belakang masalah diatas, maka masalah yang terkait dengan Hubungan Antara Penguasaan Ilmu Tajwid Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah dapat penulis identifikasikan sebagai berikut :

1. Santri masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an.
2. Santri belum memahami hukum tajwidnya.
3. Santri masih belum bisa membedakan mana yang harus dibaca panjang dan mana yang harus dibaca pendek.
4. Santri masih ada yang kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyyah sesuai dengan makhraj.
5. Kurangnya semangat belajar santri.

6. Santri masih ada yang belum memahami mengenai metode iqra'.
7. Santri masih ada yang mengalami kesulitan dengan metode iqra'.
8. Tidak adanya media untuk mengembangkan pembelajaran al-Qur'an dengan metode iqra'.
9. Lambatnya tingkat pemahaman santri.
10. Santri masih ada yang belum hafal satu-persatunya huruf hijaiyah.

C. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi masalah pada penerapan metode iqra' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas Ibtida C Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sadeng Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode iqro' santri dikelas Ibtida C Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sadeng Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor?
2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an santri dikelas Ibtida C Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sadeng Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor?
3. Bagaimana penerapan metode iqra' dalam meningkatkan membaca santri kelas Ibtida C Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sadeng Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor?

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai praktik pengalaman dan untuk menambah wawasan pengetahuan peneliti tentang upaya meningkatkan kemampuan

membaca Al-Qur'an Santri Kelas Ibtida C Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sadeng.

2. Bagi Pondok Pesantren

Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi santri kelas Ibtida C Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sadeng.

3. Bagi STAI

Sebagai sumber data dan sumbangan pemikiran dalam bidang penelitian dan ilmu pengetahuan.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini akan ditulis dalam lima bab, agar memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai pembahasan skripsi ini, maka penulis merinci dalam sistematika penulisan berikut :

BAB I : Pendahuluan

Merupakan gambaran yang secara umum menjelaskan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Teori

Membahas mengenai teori tentang faktor atau konsep yang mungkin terlibat dalam penelitian yang menjadi acuan.

BAB III : Metode Penelitian

Berisi tentang penjelasan mengenai serangkaian metode yang digunakan dalam penelitian meliputi: tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, latar penelitian, metode penelitian

kualitatif, fokus penelitian, pertanyaan peneliti, prosedur pengumpulan dan perekaman data, analisis data dan pemeriksaan atau pengecekan keabsahan.

BAB IV : Temuan-temuan Penelitian

Berisi tentang deskripsi data, hasil penelitian (yang didukung oleh data penelitian berupa wawancara, observasi dan dokumentasi) dan pembahasan mengenai penelitian.

BAB V : Kesimpulan, Implikasi, dan Saran

Berisi tentang kesimpulan dari semua hasil penelitian dan juga saran yang ditujukan untuk peneliti selanjutnya serta lembaga pendidikan.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Istilah Pendidikan agama islam terdiri dari dua kata, yaitu Pendidikan dan agama. Pendidikan adalah suatu usaha manusia untuk membawa anak ketingkat kedewasaan dalam arti sadar dalam memikul tanggung jawab segala perbuatan secara moral. Dalam psikologi pendidikan disebutkan bahwa Pendidikan adalah proses pertumbuhan yang berlangsung dilakukannya perbuatan belajar. Jadi Pendidikan adalah perubahan anak didik, baik dari segi fisik maupun mental Kearah kedewasaan setelah melakukan proses belajar mengajar.

Dalam bahasa arab agama disebutkan dengan الدين artinya tunduk dan patuh kepada-Nya. (Harun Nasution,2010) Namun Abdurrohman An-Nahlawi mendefinisikan الدين adalah kemenangan, kekuasaan, hukum dan urusan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa agama merupakan panutan manusia dalam kehidupan didunia dan akherat. Didalamnya terdapat aturan atau ketetapan Allah SWT. Untuk mengarahkan atau membimbingnya kejalan yang benar sesuai dengan perintah dan larangannya.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk menumbuhkan, mengembangkan, mengawasi, dan memperbaiki seluruh potensi fitrah manusia secara optimal dengan sadar dan terencana menurut hukum-hukum Allah yang ada didalam semesta maupun didalam Al-Qur'an. Berikut ini merupakan pendapat beberapa para ahli:

1. Menurut Ahmad D Marimba, Pendidikan Agama Islam adalah suatu bimbingan baik jasmani maupun rohani yang berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran dalam islam. (Alma'arif,2012) Dalam kurikulum Pendidikan agama islam disekolah disebutkan bahwa Pendidikan agama adalah proses pembelajaran untuk mendidik dan mengembangkan nilai-nilai ilmu pengetahuan yang bersifat agama, supaya dapat terbentuknya sosok anak didik yang memiliki karakter, watak dan kepribadian dengan landasan lain dan ketakwaan serta nilai-nilai akhlak atau budi pekerti yang kokoh yang tercermin dalam keseluruhan sikap dan perilaku sehari-hari.
2. Menurut Muhammad Daud Ali, Pendidikan agama islam adalah proses penyampaian informasi dalam rangka pembentukan insan yang beriman dan bertaqwa agar manusia memiliki kedudukan, tugas dan fungsinya didunia ini baik sebagai abid maupun sebagai Khalifah-Nya dengan selalu taqwa dengan makna-Nya dengan selalu taqwa dengan makna, memelihara dengan hubungannya dengan Allah, masyarakat dan alam sekitarnya serta bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa.
3. Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan agama islam adalah Pendidikan melalui ajaran-ajaran islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari Pendidikan itu ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan

ajaran agama islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun diakherat.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk membimbing, mengajar dan mengasuh anak didik dalam pertumbuhan jasmani dan rohani sehingga mencapai tingkat kedewasaan. Pendidikan harus disesuaikan dengan ajaran islam sebagai pandangan hidupnya islam itu indah bermakna kesejahteraan, keselamatan dan kebahagiaan didunia maupun diakherat. Rasulullah SAW. bersabda :

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

"Barang siapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim).

1. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pendidikan agama islam disekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu:

a. Dasar Yuridis/Hukum

Dasar pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama disekolah secara formal.

b. Segi Religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran islam menurut ajaran islam. Pendidikan agama adalah perintah tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam

Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut antara lain. Q.S An-Nahl ayat 125 dan Ali Imron ayat 104.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan tuhan-Mu, dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. (Q.S An-Nahl:125)

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan menyeluruh yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S Ali Imron: 104).

2. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama islam dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua kegiatan yang sinergi yaitu guru mengajar dan murid belajar (PBM), dalam kegiatan ini guru mengajarkan bagaimana siswa harus belajar. Sementara siswa belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar hingga terjadi perubahan dalam dirinya dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Benyamin S Bloom dalam bukunya *The Taxonomy Of Education Objectives*

Cognitive Domain menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar akan diperoleh kemampuan yang terdiri dari tiga aspek yaitu aspek pengetahuan (*Cognitive*), Aspek sikap (*Affective*), dan aspek keterampilan (*Psycomotor*).

Aspek kognitif berhubungan dengan kemampuan individual mengenai dunia sekitarnya yang meliputi perkembangan intelektual atau mental. Aspek *Affective* mengenai perkembangan sikap, perasaan, nilai-nilai yang dulu sering disebut perkembangan emosional dan moral. Sedangkan aspek *psychomotor* menyangkut perkembangan keterampilan yang mengandung unsur motoris. Ketiga aspek tersebut secara sederhana dapat dipandang sebagai aspek yang bertalian dengan *head (cognitive)*, *heart (affective)* dan *hand (psychomotor)*, yang ketiganya saling berhubungan erat dan tidak bisa dilepaskan satu sama lain. (Henker, 2012)

Dari uraian tersebut jelas bahwa proses belajar mengajar Pendidikan agama disekolah merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan yang menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Jadi pembelajaran Pendidikan agama disekolah diharapkan membentuk keshalehan pribadi dan sekaligus keshalehan sosial dan mampu mewujudkan ukhwah Islamiyah dalam arti luas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar Pendidikan agama

merupakan suatu proses yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku seseorang sesuai dengan *Taxonomy bloom* yaitu tujuan Pendidikan agama yang meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan sifat perubahan yang terjadi pada masing-masing aspek tersebut tergantung pada tingkat kedalaman belajar.

3. Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam konsep islam guru adalah sumber ilmu dan moral. Ia merupakan tokoh identifikasi dalam hal keluasan ilmu dan keluhuran akhlaknya, sehingga anak didiknya selalu berupaya untuk mengikuti langkah-langkahnya. Kesatuan antara kepemimpinan moral dan keilmuan dalam diri seorang guru dapat menghindarkan anak didik dari bahaya keterpecahan pribadi. Dengan demikian guru agama islam tidak sama dengan guru pada umumnya. Karena guru agama islam memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam mendidik para peserta didiknya. Sebagaimana Rasulullah SAW, bersabda:

كُونُوا رَبَّانِيِّينَ خُلَمَاءَ فَفَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ بِصِغَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ

"Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fikih, dan ulama. Disebut pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak." (HR. Bukhari).

Sebagai seorang guru agama islam tidak hanya terbatas menyampaikan ilmu-ilmu agama saja, tetapi juga harus mampu membentuk peserta yang taat pada Khaliq-Nya dengan dijiwai

nilai-nilai ajaran islam. Guru adalah prajurit terdepan didalam membuka cakrawala peserta didik memasuki dunia ilmu pengetahuan dalam era global ini. Karena guru merupakan factor terpenting dalam menentukan keberhasilan proses Pendidikan, maka menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan yang mudah. Selain dituntut untuk menguasai berbagai ilmu pengetahuan, guru juga memiliki tanggung jawab yang besar dalam upaya menghantarkan peserta didik kearah tujuan Pendidikan yang dicita-citakan.

Kinerja guru akan menjadi optimal, bilamana diintegrasikan dengan komponen persekolahan, apakah itu kepala sekolah, guru, karyawan maupun anak didik. Kinerja guru akan bermakna bila dibarengi dengan niat yang bersih dan ikhlas, serta selalu menyadari akan kekurangan yang ada pada dirinya dan berupaya untuk dapat meningkatkan atas kekurangan tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan kearah yang lebih baik. Kinerja yang dilakukan hari ini akan lebih baik dari kinerja hari kemarin, dan tentunya kinerja masa depan lebih baik dari kinerja hari ini.

Program kegiatan sistem pemberian professional atau pemberian bantuan professional kepada guru dilakukan dengan berbagai program kegiatan seperti pelatihan, tutorial dalam kelas. Program kegiatan disusun Bersama, dilakukan secara berkelanjutan dan terjadwal, dipantau dan dievaluasi. Pelatihan guru dirancang bersama antara unsur Pembina, pengawas, tutor inti, guru pemandu, setelah mendapatkan masukan dari kepala sekolah tentang kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh

guru didalam proses belajar mengajar. Bahkan masukan dari kepala sekolah yang berupa kajian dari hasil pelaksanaan supervise kelas, sangat penting untuk menentukan warna dan isi materi pelatihan.

4. Keaktifan Siswa Dalam Belajar

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan Pendidikan, dalam kegiatan ini siswa diharapkan aktif melakukan berbagai aktivitas belajar sebagai upaya mendapatkan informasi dan pengetahuan mengenai hal-hal yang belum diketahui yang dapat diperoleh siswa dari guru dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran tidak terjadi secara otomatis, tetapi dilakukan bersama-sama antara guru dan siswa sehingga siswa mendapatkan akses pengetahuan sempurna dan baik yang pada akhirnya siswa akan meraih prestasi belajar yang optimal.

Kegiatan belajar mengajar dilakukan secara terencana dan menyentuh aspek belajar siswa, sehingga tumbuh motivasi bagi siswa untuk melakukan aktivitas belajar dan meraih hasil belajar yang tinggi, sebab prestasi belajar yang tinggi hanya akan diperoleh bilamana dilakukan aktivitas belajar yang serius dan bersungguh-sungguh. Selain dukungan yang diberikan guru untuk menggiatkan siswa dalam belajar, juga dibutuhkan dukungan orangtua dan keluarga dirumah tangga untuk memotivasi siswa agar lebih giat lagi dalam belajar. Dengan mengingatkan siswa untuk belajar oleh fasilitas. Dengan demikian akan memungkinkan siswa dapat menguasai

pelajaran yang disampaikan guru dan memperoleh prestasi belajar yang memuaskan.

Disadari bahwa untuk menciptakan manusia yang berprestasi, kreatif serta siswa yang berilmu pengetahuan tidak semudah yang dibayangkan, karena untuk menciptakan siswa yang demikian perlu adanya keseimbangan, keinginan dan keaktifan belajar siswa. Hal ini tidak terlepas tentang motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran dalam Pendidikan, khususnya Pendidikan formal yang berlangsung disekolah, merupakan interaksi aktif antara guru dan siswa. Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru adalah mengelola pembelajaran dengan lebih aktif, dinamis, efisien, dan efektif, yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif diantara dua subjek pembelajaran. Guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedangkan siswa sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pembelajaran.

Keaktifan siswa merupakan salah satu prinsip utama dalam proses pembelajaran. Belajar adalah berbuat, oleh karena itu tidak ada belajar tanpa aktivitas. Pengalaman belajar hanya dapat diperoleh jika siswa aktif berinteraksi dengan lingkungannya, Seorang guru dapat menyajikan dan menyediakan bahan pelajaran, tapi siswalah yang mengolah dan mencernanya sendiri sesuai kemauan, kemampuan, bakat, dan latar belakangnya.

Keaktifan siswa penting dalam proses pembelajaran sebab pengetahuan, keterampilan, dan sikap tidak dapat ditampilkan begitu saja tetapi harus siswa sendiri yang mengolahnya terlebih dahulu. Praktik pembelajaran yang keliru mengkondisikan siswa hanya untuk menerima, tanpa kreativitas untuk menemukan sendiri pengetahuannya atau apa yang dibutuhkannya untuk dipelajari. Keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat diwujudkan melalui penggunaan berbagai macam variasi model pembelajaran dan media pembelajaran.

5. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Menurut *David Krech* mengemukakan bahwa prestasi adalah suatu proses kognitif yang kompleks dan menghasilkan sesuatu yang mungkin berbeda dengan kenyataan yang sesungguhnya. Prestasi itu dapat meningkat setelah melalui penafsiran yang dirangsang oleh suatu belajar, kemudian memberikan respon dengan menghubungkan stimulus tersebut pada objek pengetahuan yang berkaitan. Sehingga individu mengenal dan member makna pada pengetahuan itu. Dengan demikian mereka telah mendapat kesimpulan. Prestasi terjadi karena kegiatan seleksi, penyusunan dan penafsiran. Penafsiran merupakan masa proses peningkatan prestasi yang sangat penting. Proses penafsiran ini banyak dipengaruhi oleh pengalaman motivasi dan pengetahuan.

William James menjelaskan peningkatan prestasi adalah suatu usaha meningkatkan kemampuan peserta didik yang dilakukan sendiri secara individu dengan melalui bantuan orang lain. Usaha tersebut dapat dilakukan dengan cara

membaca, melihat dan memahami suatu ilmu pengetahuan dengan serius. Dalam meningkatkan prestasi cenderung menyusun program sepanjang garis tendensi-tendensi alamiah (hasil dari pengalaman-pengalaman yang telah dipelajari) tertentu yang ada diotak. Ia menambahkan bahwa cara kita mengapresiasi situasi sekarang yang tidak bias terlepas dari adanya pengalaman-pengalaman sensoris terdahulu, karena meningkatkan prestasi merupakan proses pengetahuan, yang didasarkan atas pengalaman-pengalaman dimasa lampau.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi ialah proses peningkatan pemahaman atau pemaknaan seseorang terhadap sesuatu objek berdasarkan informasi yang diperoleh dari indera informasi yang masuk melalui organ indera terlebih dahulu diorganisasikan dan diinterpretasikan sebelum dapat dimengerti. Hasil pengolahan otak ini selanjutnya melahirkan peningkatan prestasi dalam kegiatan belajar.

Prestasi seorang siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Psikologis, termasuk emosional, keluarga dan lingkungan.
- b. Faktor Karakteristik guru yang pada dasarnya berbeda dan unik dari guru lain.
- c. Faktor penilaian guru itu sendiri terhadap objek yang diamati berlaku dalam lingkungan tempat guru itu tumbuh dan berkembang.

B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Istilah kemampuan berasal dari kata “mampu” yang mendapat konfiks “ke-an”. Menurut Poerdawarminta dalam kamus bahasa Indonesia Mampu berarti kuasa, sanggup melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, cekatan dan kekuatan untuk melakukan sesuatu (Suherman, 2017). Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang sudah menjadi kata, kelompok kata, kalimat, paragraf dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan/ yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca (Dalman, 2014). Pada dasarnya kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Tujuan membaca tersebut akan berpengaruh kepada jenis bacaan yang dipilih (Dalman, 2014).

Sungguh perintah membaca merupakan sesuatu yang paling berharga yang pernah dan dapat diberikan kepada umat manusia. Membaca dalam aneka maknanya adalah syarat-syarat pertama dan utama pengembangan ilmu dan teknologi serta syarat utama membangun peradaban. (Ali Romdhoni, 2013) Semua peradaban yang berhasil bertahan lama justru dimulai dari satu kitab (bacaan). Peradaban Islam lahir dengan kelahiran al-Qur'an, sementara menurut Quraisy Shihab, membaca adalah syarat utama guna membangun peradaban. Semakin luas wilayah pembacaan maka semakin tinggi

pula peradaban begitu juga sebaliknya. Sebagaimana firman Allah SWT :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya kami-lahyang menurunkan Al-Qur’an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya” (QS Al Hijr : 9).

Ayat ini menjamin tentang kesucian dan kemurnian al-Qur’an selama-lamanya. Pengetahuan dan peradaban yang dirancang oleh al-Qur’an adalah pengetahuan terpadu yang melibatkan akal dan hati dalam perolehannya. Wahyu pertama al-Qur’an menjelaskan dua cara perolehan dan pengembangan ilmu.

Al-Qur’an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantara Malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membacanya terhitung ibadah dan tidak akanditolak kebenarannya. Kebenaran al-Qur’an dan terpeliharanya sampai saat ini justru semakin terbukti. Beberapa ayat al-Qur’an Allah SWT telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharaannya. Sebagaimana firman Allah SWT. :

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ مُطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ

“Sesungguhnya al-Qur’an itu benar-benar firman Allah yang dibawa oleh utusan yang mulia (Jibril), yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan yang tinggi disisi Allah yang mempunyai Arsy, yang ditaat disana (dalam Malaikat) lagi terpercaya.” (QS At-Takwir:19-21).

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur’an adalah kesanggupan yang dimiliki santri dalam membaca dengan baik

dan benar berdasarkan tajwid untuk memperoleh pesan dari Al-Qur'an.

1. Kriteria Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah suatu kesanggupan seseorang dalam melafalkan kalam Allah (ayat-ayat Al-Qur'an) yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan ilmu tajwid dengan bahasa lisan sehingga dapat diambil pesan yang terkandung didalamnya. Seorang muslim harus mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW yaitu membaca ayat –ayat Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan firman Allah surat Al-Muzzammil ayat 4 yang berbunyi :

وَرَتِّلْ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

“... Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.” (Q.S. Al-Muzzammil : 4).

Tartil dalam beberapa terjemahan Al-Qur'an diartikan sebagai “perlahan-lahan” atau “lambat-lambat”. Salah seorang sahabat Nabi yang terkemuka dan termasuk salah seorang perintis ilmu tata bahasa. Pendapat lain mengatakan, “Tartil” makna dasarnya adalah membaca dengan baik dan jelas. Dan membaca al-Qur'an juga akan menjadi syafaat kelak diyaumul qiyamah, sebagaimana sabda Rasulullah SAW,:

عن أبي أمامة رضي الله عنه قال : سمعتُ رسولَ الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يقولُ : « اقرؤا القرآنَ فإنه يأتي يومَ القيامةِ شفيعاً لأصحابه » رواه مسلم

Dari Abu Amamah ra, aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, “Bacalah Al-Qur'an, karena sesungguhnya Ia

akan menjadi syafaat bagi para pembacanya di hari kiamat.” (HR. Muslim)

Sedangkan menurut syar’I membaca AlQur’an harus dengan mengikuti aturan-aturan tertentu yaitu:

- a. Setiap huruf hendaknya diucapkan dengan makhraj yang benar untuk memastikan asal huruf yang tepat, dengan demikian sebutan ط (tha’) tidak dibaca ت (ta), ض (dha’) tidak dibaca ظ (zha’), dan seterusnya.
- b. Berhenti pada tempat yang benar, sehingga sambungan atau kesudahan ayat-ayat itu tidak diletakkan pada tempat yang salah.
- c. Membaca harakatnya dengan benar yaitu, menyebutkan fathah, kasrah, dan dhamah dengan perbedaan yang jelas.
- d. Naikkan suara sedikit, dengan demikian ayat-ayat al-Qur’an yang diucapkan oleh lidah terdengar oleh telinga dan bisa mempengaruhi hati.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat penulis pahami bahwa kriteria kemampuan membaca Al-Qur’an yaitu mampu membaca Al-Qur’an dengan tajwid, mampu membaca setiap huruf-huruf Al-Qur’an sesuai dengan makhrajnya, mengetahui waqaf (tempat berhenti) dengan benar dan membaca harakat pada ayat-ayat Al-Qur’an dengan benar.

2. Adab Membaca Al-Qur’an

Al-Qur'an adalah kitab yang mulia, maka dalam membacanya kita harus memiliki adab-adab tertentu sebagai bentuk kita dalam mengAgungkan kitab suci Al-Qur'an ini. Terdapat beberapa adab membaca al-Qur'an menurut kitab *At-Tibyan Fii Aadabi Hamalatil Qur'an*, yaitu sebagai berikut :

- a. Ikhlas, Wajib bagi orang yang membaca al-Qur'an untuk ikhlas, memelihara etika ketika berhadapan dengan al-Qur'an, hendaknya ia menghadirkan perasaan dalam dirinya bahwa ia telah bermunajat pada Allah dan membaca seakan-akan dia melihat keberadaan Allah. Jika ia tidak bisa melihatnya maka sesungguhnya Allah melihatnya.
- b. Membersihkan mulut, Jika hendak membaca al-Qur'an hendaknya ia membersihkan mulutnya dengan siwak atau yang lainnya.
- c. Dalam Kondisi Suci, Sebaiknya orang yang hendak membaca al-Qur'an harus dalam keadaan suci.
- d. Bertayamum, Jika tidk ada air maka bersuci dengan cara tayamum.
- e. Tempat Yang Bersih, Jika membaca al-Qur'an hendaknya ditempat yang bersih dan nyaman.
- f. Menghadap Kiblat, Jika ingin membaca al-Qur'an maka dianjurkan untuk menghadap kiblat walaupun dalam keadaan tidak sedang sholat.
- g. Memulai Membaca Dengan Ta'awudz, Ta'awudz hukumnya sunah bukan wajib. Sunah bagi setiap orang

yang membaca Al-Qur'an baik saat sholat maupun diluar sholat.

- h. Membiasakan mengawali setiap surah dengan basmalah.
- i. Mentadaburi ayat, Disyariatkan ketika membaca Al-Qur'an harus dalam keadaan khusu'.
- j. Membaca Al-Qur'an harus dengan tartil.
- k. Menghormati Al-Qur'an, yaitu dengan cara menghindariperkara yang sering disepelekan oleh sebagian orang yang lalai dan para qari yang membaca Al-Qur'an secara bersama-sama.

3. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan utama yang memiliki keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Al-Qur'an mempunyai beberapa keutamaan bagiorang yang membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya. Berdasarkan kitab *At-Tibyan fii Aadaabi Hamalatil Qur'an* ada beberapa keutamaan membaca al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

- a.Orang yang membaca al-Qur'an sedangkan ia mahir melakukannya, kelak mendapatkan tempat didalam surga bersama para Nabi dan Rasul juga para malaikat yang mulia. sebagaimana sabda Rasulullah SAW. :

عن عائشة رضي الله عنها قالت : قال رسول الله صَلَّى الله عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّعَةِ الْكَرَامِ الْبِرَّةِ » متفقٌ عليه .

“Dari Aisyah ra, berkata: bahwa Rasulullah saw. bersabda, “Orang yang membaca Al-Qur’an dan ia mahir membacanya, maka kelak ia akan bersama para malaikat yang mulia lagi taat kepada Allah.” (HR. Bukhari Muslim)

- b. Orang yang membaca satu huruf kitab Allah, maka dia mendapat satu pahala kebaikan sedangkan satu pahala kebaikan dibalas dengan sepuluh kali lipat. Sebagaimana Rasulullah SAW. bersabda :

عن عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا م حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Kata ‘Abdullah ibn Mas‘ud, Rasulullahshallallahu ‘alaihiwasallam bersabda: “Siapa saja membaca satu huruf dari Kitabullah (Al-Qur’an), maka dia akan mendapat satu kebaikan. Sedangkan satu kebaikan dilipatkan kepada sepuluh semisalnya. Aku tidak mengatakan alif lām mîm satu huruf. Akan tetapi, alif satu huruf, lām satu huruf, dan mîm satuhuruf,” (HR. At-Tirmidzi).

- c. Orang yang membaca Al-Qur’an dan mengamalkan isinya, Maka Allah memakaikan pada kedua orang tuanya dihari kiamat suatu mahkota yang sinarnya lebih bagus dari sinar matahari (At-Tibyan Fii Hamalatil Qur’an).

- d. Orang yang membaca Al-Qur'an diberikan derajat yang tinggi.
- e. Orang yang membaca Al-Qur'an adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama.
- f. Orang yang membaca Al-Qur'an akan mendapatkan kenikmatan sendiri.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Secara umum faktor yang mempengaruhi membaca Al-Qur'an dibedakan menjadi 3, yaitu :

a. Faktor Internal (Faktor dari dalam diri santri)

1. Aspek Fisiologis (yang bersifat jasmaniah)

Kondisi organ-organ khusus santri, seperti tinggi kesehatan, indra pendengaran, dan indra penglihatan juga sangat mempengaruhi kemampuan santri dalam menyerap informasi dan pengetahuan , termasuk kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Apabila daya pendengaran dan penglihatan santri terganggu akibatnya proses informasi yang diperoleh santri terhambat.

2. Aspek Psikologis (yang bersifat ruhaniah)

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an. Namun diantara faktor-faktor ruhaniah santri yang pada umumnya dipandang esensial adalah sebagai berikut:

a. Intlegensi Santri

Intlegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Kemampuan/intlegensi seseorang dapat terlihat adanya beberapa hal, yaitu:

- Cepat menangkapnya isi pelajaran
- Tahan lama memusatkan perhatian pada pelajaran dan kegiatan
- Dorongan ingin tahu kuat dan banyak inisiatif
- Cepat memahami prinsip dan pengertian
- Sanggup bekerja dengan baik
- Memiliki minat yang luas

Intlegensi ini sangat dibutuhkan sekali dalam belajar, karena dengan tingginya intlegensi seseorang maka akan lebih cepat menerima pelajaran atau informasi yang disampaikan, termasuk kemampuan membaca Al-Qur'an.

b. Sikap Santri

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang,

barang dan sebagainya, baik secara positif atau negatif.

c. Bakat Siswa

Secara umum, bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Pada kemampuan membaca al-Qur'an bakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses pencapaian prestasi seseorang. Adanya perbedaan bakat ini ada kalanya seseorang dapat dengan cepat atau lambat dalam menguasai membaca al-Qur'an.

d. Minat Siswa

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau ketagihan yang besar terhadap sesuatu.

e. Motivasi Siswa

Pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini motivasi berarti pemasok daya (energi) untuk bertindak laku secara terarah.

- b. Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa) Yakni kondisi di sekitar siswa.

Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa. Adapun factor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca Alquran secara umum terdiri dari dua macam, sebagai berikut:

1. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial yang paling banyak mempengaruhi adalah orangtua dan keluarga. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan, keluarga, ketenangan keluarga, dan letak geografis rumah, semua memberikan dampak baik atau buruk terhadap proses belajar.

2. Lingkungan non social

Faktor yang termasuk lingkungan non social adalah lingkungan sekitar siswa yang berupa benda-benda fisik, seperti gedung sekolah, letak geografis rumah siswa, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar.

Semua ini dipandang turut menentukan kemampuan membaca Alquran. Misalnya rumah yang sempit dan berantakan atau perkampungan yang terlalu padat penduduk serta tidak memiliki sarana belajar, hal ini akan membuat siswa malas belajar dan akhirnya berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam membaca Alquran.

c. Faktor Pendekatan Belajar

Yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Strategi

dalam hal ini berarti seperangkat langkah operaisonal yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu. Berdasarkan uraian diatas merupakan faktor internal dan factor eksternal yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Alquran.

C. Metode Iqra'

Menurut Tayat Yusuf dan Saiful Anwar yang dikutip oleh Armai Arief secara etimologi metode berasal dari bahasa yunani *metodos* yaitu suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasi rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Iqra' adalah metode Al-Qur'an bentuk syaufiyah yang dirancang untuk anak santri yang bentuk pengajarannya dimulai dari jilid 1-6 (Wina Sanjaya, 2012).

Metode Iqra' adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Maksudnya Metode Iqra adalah salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran al-qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca yang dimulai dari tingkatan yang sederhana, tahap demi tahap sampai kepada tingkat yang sempurna, sehingga dengan banyaknya santri membaca tentunya semakin baik hafal dan lancar bacaannya. Kitab iqra' dari keenam jilid tersebut ditambah ditambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar al-Qur'an.

Metode ini dapat dilakukan secara individu atau kelompok, mengingat nama dan arti metode ini dapat kita hubungkan dengan wahyu Allah SWT. yang pertama surat al-alaq ayat 1 yang berbunyi: **اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ**. Isi dari kandungan ayat tersebut adalah perintah membaca. Metode iqra' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (Membaca huruf al-Qur'an dengan fasih). Bacaannya langsung tanpa dieja. Metode ini didalamnya mengandung metode campuran dengan mengedepankan prinsip pembelajaran yang lebih afektif dan efisien. Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ini dimulai dengan mengenalkan huruf, tanda baca, pengenalan bunyi serta susunan kata dan kalimat yang harus difahami dan dibaca serta dikembangkan lebih jauh kepada kata, kalimat dan bacaan yang lebih rumit disertai pemahaman prinsip-prinsip tajwid yang harus diperhatikan (Departemen Agama RI, 2010).

1. Ciri-ciri Metode Iqra'

- a. Bacaan langsung tanpa dieja, artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah
- b. Dengan cara belajar santri aktif, maksudnya yang ditekankan disini adalah keaktifan santri bukan guru.
- c. Lebih bersifat individual (Budiyanto, 2013).

2. Prinsip Metode Iqra'

- a. Tariqat Assintiyah (penguasaan atau pengenalan bunyi).
- b. Tariqat Attadrijid (pengenalan perbedaan yang mudah kepada yang sulit).

- c. Tariqat Muqarranah (pengenalan perbedaan bunyi pada huruf yang hampir memilikimakhraj yang sama.
- d. Tariqat Latifatil Atfal (pengenalan melalui latihan-latihan).

3. Isi Buku Iqra' dari jilid 1-6

a. Jilid 1

1. Pengenalan bacaan huruf-huruf hijaiyah yang berbasis fathah sekaligus makhraj hurufnya, seperti : ا ب ت ث ج ح ي.....ح خ
2. Membedakan bacaan huruf-huruf tertentu, seperti : ز-ظ, ج-د, أ-ع
3. Membaca huruf-huruf secara acak , seperti : ا ب ت ث ب

b. Jilid 2

1. Pengenalan tanda panjang, seperti : بَا سَجَا تَا:
2. Pengenalan huruf sambung, seperti جَعَلَ, خَطَبَ:

c. Jilid 3

- a. Pengenalan tanda baca kasroh dan tanda baca panjang sekaligus memperkenalkan tanda sukun, seperti : ا ب ي ت ي ن ي :
- b. Pengenalan tanda baca dhomah dan tanda baca panjang, seperti: بُو هُو هُو :

d. Jilid 4

1. Pengenalan mim dan nun sukun, seperti : ا ن ا ن ا ن : ا ن ا ن ا ن
2. Perbedaan hamzah sukun (ء) dengan ain sukun (ع) dan kaf sukun (ك) dengan qaf sukun (ق), seperti : ا ق و م , ا ك ر م , ع م ي , ت ا ك ل

e. Jilid 5

1. Pengetahuan bacaan waqaf, seperti : نَسْتَعِينُ , أَبَدًا
2. Pengenalan bacaan panjang 5-6 harakat, seperti : وَلَا الضَّالِّينَ , أَعْبُدُ
3. Pengenalan bacaan tasydid, seperti : إِنَّ ثُمَّ
4. Pengenalan bacaan dengung, seperti.. حَيْرٌ يَسَى.
5. Pengenalan bacaan yang tidak dengung, seperti : حَيْرٌ نَّكُمْ , مِنْ رَسُلِهِ.
6. Pengenalan alif lam syamsiyah, seperti : وَالنَّاسِ
7. Pengenalan alif lam qamariyah, seperti : .الْقَمَرُ.
8. Pengenalan bacaan lafadz “Allah” yang sebelumnya berharakatkasroh, seperti : بِسْمِ اللَّهِ بِا اللَّهِ

f. Jilid 6

1. Pengenalan nun sukun atau tanwin bila bertemu dengan huruf wau dibaca dengan dengung, seperti : مِنْ وَرَاءِهِمْ
2. Pengenalan nun sukun atau tanwin bila bertemu dengan huruf ba seperti mim mati, contoh : مِنْ بَعْدِهِمْ
3. Pengenalan nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf yang lima belas, maka dibaca samar-samar, contoh : مِنْ شَرِّ:
4. Pengenalan bacaan waqaf lazim (م), mutlaq (ط), jaiz (ج), qif (قف), laa waqfa fiih (لا), contoh : الْقَارِعَةَ dibaca القَارِعَةُ.
5. Pengenalan bacaan huruf-huruf qolqolah yang bertasydid bila diwaqfkan, seperti : ثَوَابًا وَحَيْرٌ مَرَدًا

Untuk mengetahui kemampuan santri apakah telah menguasai materi pelajaran, maka pada tiap jilid diakhiri dengan EBTA. Santri yang cepat mengetahui materi, akan cepat pula menyelesaikan buku iqra'nya (As'ad Humam, 2000).

4. Sejarah Metode Iqra'

Metode iqra' ini disusun oleh Ustadz As'ad Humam yang berdomisili di Yogyakarta. Buku iqra' karya KH As'ad Humam merupakan buku belajar membaca al-Qur'an yang sangat populer di Indonesia. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang tersebar diberbagai daerah banyak yang menjadikan buku tersebut sebagai buku belajar resmi dalam pembelajarannya. Kepopuleran buku ini mungkin disebabkan atas kesesuaian dan keaktifannya dalam pembelajaran membaca al-Qur'an sehingga banyak anak yang berhasil membaca al-Qur'an dengan baik setelah membacanya.

- **Biografi Ustadz As'ad Humam**

Nama asli dari KH As'ad Humam hanyalah As'ad, sedangkan nama Humam yang diletakan dibelakang adalah nama ayahnya yaitu H Humam Siradj. KH As'ad Humam (alm) tinggal dikampung selokraman, kotagede Yogyakarta. Ia adalah anak kedua dari tujuh bersaudara. Darah wiraswasta diwariskan benar oleh orangtua mereka, terbukti tak ada satupun dari mereka yang menjadi pegawai Negeri Sipil. KH As'ad Humam sendiri berprofesi sebagai pedagang imitasi dipasar Bringharjo, kawasan Malioboro Yogyakarta. Profesi ini mengantarnya berkenalan dengan KH Dachlan Salim Zarkasyi.

Pada tahun 1975, KH As'ad Humam menggunakan metode Qiro'ati yang disusun oleh KH Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang pada tahun 1963. Akan tetapi, kemudian ditemukan bahwa pengajaran al-Qur'an dengan metode Qiro'ati tidak tartil dan tidak adanya tajwid. Maka dari Qiro'ati inilah kemudian muncul gagasan-gagasan KH As'ad Humam untuk mengembangkannya supaya lebih mempermudah penerimaan metode ini bagi santri yang belajar al-Qur'an. Perkembangan penggunaan cara cepat belajar metode al-Qur'an dengan metode iqra' yang disusun oleh KH As'ad Humam ini pada awalnya hanya perantaraan dari mulut ke mulut atau getok tular, kemudian dengan ketekunan mampu dikembangkan secara luas dan diterima baik oleh masyarakat di Indonesia bahkan didunia Internasional dengan dibantu aktivis yang bergabung dalam Team Tadarus AMM Yogyakarta.

- Faktor Menemukan Metode Baru

Pada awal penyusunannya, KH As'ad Humam paling tidak merumuskan tiga faktor mengapa ia perlu menemukan metode baru dalam pembelajaran membaca al-Qur'an:

- a. Salah satu masalah umat islam yang dihadapkan cukup mendasar adalah presentase generasi muda islam yang tidak mampu membaca al-Qur'an menunjukan indikasi yang meningkat. Generasi muda tampak semakin menjauhi al-Qur'an dan rumah tangga keluarga muslim terasa semakin sepi

dari alunan bacaan ayat-ayat suci al-Qur'an. Padahal kemampuan dan kecintaan membaca al-Qur'an adalah modal dasar bagi upaya pemahaman dan pengalaman belajar al-Qur'an itu sendiri.

- b. Nampak sekali bahwa lembaga-lembaga pengajian dan pengajaran al-Qur'an yang ada sekarang ini, belum mampu mengatasi masalah meningkatnya jumlah generasi muda yang tidak mampu membaca al-Qur'an. Pengajian anak-anak tradisional yang dulunya berlangsung dengan semarak dikampung-kampung tiap ba'da magrib sampai isya, kini terlihat semakin kurang kuantitas dan kualitasnya. Hal ini disamping disebabkan oleh guru ngaji yang semakin langka, dana yang terbatas, sistem penyelenggaraan yang apa adanya, juga disebabkan oleh kalah bersaingnya dengan pengaruh-pengaruh dari luar seperti TV, film, vidio, radio, dan lain sebagainya. Sedangkan pengajaran membaca lewat pendidikan agama disekolah-sekolah formal, sangat terbatas oleh waktu dan tenaga pengajarnya, sehingga sulit untuk bisa mengantarkan anak didiknya mampu membaca al-Qur'an.
- c. Terasa sekali bahwa metedologi pengajaran membaca al-Qur'an yang selama ini diterapkan diIndonesia, khususnya metode juz 'amma

(*Qowaidul baghdadiyah*), sudah saatnya untuk ditinjau kembali dan disempurnakan.

5. Penerapan Metode Iqra'

Metode iqra' dikembangkan untuk mencapai sekurang-kurangnya tiga tujuan pembelajaran, yaitu :

1. Kemampuan memiliki pengetahuan.
2. Kemampuan memiliki keterampilan.
3. Pengembangan keterampilan.

Unsur-unsur metode iqra' dalam pembelajaran al-Qur'an :

1. Para santri harus memiliki presepsi perlunya mempelajari al-Qur'an.
2. Para santri harus mengerti tujuan dari mempelajari al-Qur'an.
3. Harus memiliki tanggungjawab pada dirinya untuk keterampilan membaca al-Qur'an.
4. Para santri harus mengetahui bahwa membaca al-Qur'an yang baik, lancar dan benar termasuk ibadah.
5. Para siswa harus tahu kebenaran membaca al-Qur'an sangat penting terutama dalam ibadah sholat.

6. Metode Pembelajaran Iqra'

Macam-macam metode pembelajaran iqra' adalah sebagai berikut :

1. CBSA, siswa aktif membaca sendiri setelah dijelaskan pokok bahasanya, guru hanya menyimak tidak menuntun. Belajar aktif tidak hanya diperlukan untuk

menambah gairah, namun juga untuk menghargai perbedaan individual dan keragaman kecerdasan.

2. Privat menyimak seorang-seorang secara bergantian.
3. Asistensi, maksudnya santri yang lebih tinggi pelajarannya dapat membantu menyimak santri yang lain. Strategi ini baik digunakan untuk menggairahkan kemauan santri untuk mengajarkan materi kepada temannya. Jika selama ini ada yang mengatakan bahwa metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain, maka strategi ini akan sangat membantu santri dalam mengajarkan kepada temannya.
4. Santri tidak diperkenalkan tanda baca, yang penting betul dalam membacanya.
5. Komunikatif, beri sanjungan kepada santri apabila bacaannya betul.
6. Bagi santri yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekiranya mampu dipacu, maka membacanya boleh diloncat-loncatkan agar cepat selesai.

7. Cara Mengajarkan Metode Iqra'

Susunan langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode iqra' sebagaimana diuraikan oleh Yusuf Mukhtar adalah :

- a. Guru harus mengetahui kondisi awal santri, agar dapat menentukan jilid berapa bagi santriyang bersangkutan dalam mempelajarinya.

- b. Guru menyimak satu-persatu santri yang sedang belajar sambil mencatat pada kartu prestasi santri atau pada buku daftar nilai santri.
- c. Guru hanya menunjukan pokok-pokok pelajaran saja tidak perlu mengenalkan istilah-istilah.
- d. Perlu menggunakan asisten atau menggunakan tutor yang sudah bisa membaca untuk membimbing santri-santri yang lain dan mencatat prestasi pada kartu prestasi santri.
- e. Untuk beralih atau pindah jilid ditentukan oleh guru pengajar, sementara untuk pindah halaman lain cukup dengan guru pembimbing atau tutornya tadi.
- f. Bagi siswa yang lebih cerdas, tidak perlu membaca setiap halaman secara penuh.
- g. Perlu diperbanyak latihan-latihan secara berulang-ulang untuk memantapkan pengenalan huruf

Dilihat dari tujuh langkah pembelajaran diatas, maka terlebih dahulu memulai pembelajran dengan menginformasikan tujuan pembelajaran dan memotivasi santri untuk belajar. Kemudian dilanjutkan dengan langkah-langkah dimana santri dibawah bimbingan guru bersama-sama untuk menyelesaikan atau melaksanakan tugas yang diberikan guru, serta menguji apa yang telah dipelajari dengan usaha-usaha santri itu sendiri (Budiyanto, 2013).

8. Kelebihan dan Kekurangan Metode Iqra'

1. Kelebihan

- a. Santri lebih cepat dapat membaca al-Qur'an.
- b. Adanya buku (modul) yang mudah dibawa dan dilengkapi oleh beberapa petunjuk teknis pembelajaran bagi guru serta pendidikan dan latihan guru agar buku iqra' ini dapat difahami dengan baik dan benar.
- c. Sistematis dan mudah diikuti. Pembelajaran dilakukan dari yang mudah ke yang sulit, dari yang sering didengar, yang mudah diingat kepada yang sulit didengar dan diingat.
- d. Menggunakan sistem asistensi yaitu santri yang lebih tinggi tingkat pembelajarannya membina santri yang berada dibawahnya. Meski demikian, proses kelulusan tetap ditentukan oleh guru dengan melalui ujian.
- e. Guru mengajar dengan pendekatan yang komunikatif, seperti dengan menggunakan bahasa peneguhan saat santri membaca dengan benar, sehingga siswa termotivasi dan dengan teguran yang menyenangkan jika terjadi kesalahan.
- f. Bersifat privat (*individual*). Setiap santri menghadap guru untuk mendapatkan bimbingan langsung secara individual. Jika pembelajaran terpaksa dilakukan secara kolektif maka guru akan menggunakan buku iqra' klasikal.

- g. Buku dengan metode ini bersifat fleksibel untuk segala umur dan buku mudah didapatkan ditoko-toko.

2. Kekurangan

- a. Santri kurang tahu nama huruf hijaiyah karena tidak diperkenalkandari awal pembelajaran.
- b. Santri kurang tahu istilah atau nama-nama bacaan dalam ilmu tajwid.
- c. Tidak dianjurkan menggunakan irama murotal.

Selain dari metode iqra' juga ada beberapa metode membaca al-Qur'an lainnya, yaitu :

a. Metode Al-Barqy

Secara bahasa pengertian al-barqy adalah secepat kilat, sedangkan secara istilah al-barqy adalah metode pembelajaran al-qur'an yang tersusun secara praktis agar para santri yang belajar menggunakan metode ini mampu membaca al-qur'an dengan baik dan dengan waktu yang relatif singkat. Metode al-barqy ini adalah suatu metode sebuah buku sederhana yang dikemas sebagai tuntutan membaca huruf al-qur'an. Metode ini menggunakan metode semi SAS yaitu sifatnya analitik dan sintetik. Maksud dari pola diatas adalah metode al-barqy memiliki kemampuan dalam memisah huruf, memadu suatu bunyi suatu huruf dan perkataan serta diusahakan setiap struktur mempunyai arti dan mudah diingat.

1. Tujuan Pembelajaran Metode Al-Barqy

- a. Membantu pemerintah dalam hal memberantas buta aksara al-qur'an dan membantu umat islam agar lebih cepat bisa membaca al-qur'an.
- b. Sebagai upaya strategis demi terwujudnya generasi islam yang cerdas, beriman, bermartabat, dan menumbuhkan kemampuan membaca, menulis, menerjemahkan memahami dan mengamalkan isi kandungan al-qur'an.
- c. Mengembangkan potensi santri agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mengerti dan memahami serta mengamalkan isi kandungan al-Qur'an.

2. Sistem Pembelajaran Metode Al-Barqy

Metode ini sifatnya bukan mengajar, namun mendorong hingga guru hanya tut wuri handayani. Murid telah dianggap memiliki persiapan dengan pengetahuan tersedia, murid membuka buku atau melihat papan tulis tidak dalam keadaan kosong (*Kholiyudz dzihnii*). Karena sudah mempunyai persiapan maka murid tinggal membaca sendiri, memisah sendiri, memiliki sendiri dan memadu sendiri. Disini murid tampak cerdas maka dari itu buku metode al-barqy ini memenuhi syarat untuk disebut Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA).

3. Prinsip Metode Al-Barqy

- a. Menggunakan ingatan untuk mengenalkan bunyi dan bentuk huruf.
- b. Menggunakan kemiripan bentuk dan bunyi huruf sebelumnya, untuk mengenal huruf yang tidak tercakup dalam kelompok titian ingatan

- c. Langsung dikenalkan kepada huruf sambung selain huruf tunggal.
 - d. Langsung dikenalkan fathah, dhommah, kasroh, panjang pendek dan tajwid.
 - e. Metode ini juga cocok untuk orang dewasa yang baru belajar BBAQ, karena sistemnya yang relatif kuat mengkoneksikan belahan kanan dan kiri otak.
 - f. Al-barqy juga bagus sekali untuk sasaran anak usia SD, tingkat atas, dan remaja. Karena bisa menumbuhkan rasa percaya dan dibandingkan dengan metode belajar konvensional.
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Al-Barqy
- a. Kelebihan Metode Al-Barqy
 - 1. Menggunakan sistem 8 jam, artinya hanya dengan waktu 8 jam santri dapat membaca dan menulis al-qur'an.
 - 2. Praktis untuk segala umur.
 - 3. Menggunakan metode yang aktual, yaitu SAS (struktur analitik sintetik) yang memudahkan santri belajar membaca al-qur'an.
 - 4. Memperhatikan pendekatan sistematika dan teknik dalam pembelajaran.
 - 5. Cepat dapat membaca huruf sambung.
 - 6. Bukunya dilengkapi dengan teknik imla yang praktis dan teknik menulis khat serta dilengkapi dengan bukublatihan menulis.
 - 7. Tidak membosankan karena ada teknik-teknik yang akurat dan menarik, seperti menyanyi, permainan dan lain-lain.
 - 8. Sangat cepat jika dipakai klasikal.
 - b. Kelemahan Metode Al-Barqy

1. Meskipun disebut metode 8 jam, namun bagi anak-anak sebaiknya tidak menggunakan patokan waktu dalam belajar, sesuaikan saja dengan daya tahan mereka.
2. Anak tidak mengenal huruf hijaiyah dengan lengkap.
3. Huruf hijaiyah diajarkan pada akhir pembelajaran.
4. Anak usia harus mengembangkan metode dengan permainan-permainan.
5. Masih terdapat dua kecerdasan yang belum diakomodir yakni kecerdasan kinestetik dan naturalis.

b. Metode Qiro'ati

Metode qiro'ati adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang langsung memasukan dan mempraktikan bacaan tartil sesuai dengan ilmu tajwid. Penemu metode qiro'ati adalah KH Achmad Dachlan Zarkasyi yang berasal dari Semarang Jawa Tengah. Metode qiro'ati yang mulai disebarkan pada tahun 1970 ini memungkinkan anak-anak mempelajari al-Qur'an secara cepat dan mudah. KH Dachlan merasa bahwa pembelajaran al-Qur'an yang sudah ada masih belum mumpuni untuk mencapai tujuan pembelajaran al-Qur'an misalnya metode baghdadiyah dari baghdad irak yang merupakan metode tertua dianggap terlalu mengandalkan hafalan dan tidak mengenalkan cara baca tartil dengan jelas dan benar. Tujuan metode qiro'ati yaitu agar santri bisa membaca al-Qur'an dengan benar sesuai dengan tajwidnya.

1. Strategi Pengajaran Metode Qiro'ati
 - a. Individual yaitu peserta didik membaca secara individu maju satu persatu kepada guru sesuai halaman masing-

masing, setelah selesai langsung pulang tanpa menunggu teman yang lain. Mengingat tidak ada materi tambahan.

- b. Klasikal Individual yaitu mengajar dengan membagi waktu menjadi dua, sebagian waktu digunakan untuk membaca secara bersama-sama (klasikal) selebihnya untuk individu sesuai dengan kemampuan santri.
- c. Klasikal Baca Simak yaitu mengajarkan secara bersama-sama setiap halaman judul dan diteruskan secara individu pada halaman sesuai dengan halaman masing-masing, disimak oleh santri lain dan dimulai dari halaman yang paling rendah sampai halaman yang tinggi.
- d. Klasikal Baca Simak Murni yaitu semua santri menerima pelajaran dengan membaca bersama-sama setiap halaman judul, dilanjutkan membaca individu 1-2 secara bergantian. Dimulai dari pokok pelajaran awal sampai semua santri lancar, jika baru sebagian santri yang membaca tapi halaman latihan pada pokok pelajaran habis maka kembali lagi kehalaman pada pokok pelajaran berikut setelah yang pertama tuntas.

2. Prinsip Pembelajaran Metode Qiro'ati

a. Prinsip Bagi Guru

- DAKTUN (Tidak boleh menuntun)
- TIW AGAS (Teliti, waspada dan tegas)
- Memberikan Motivasi

b. Prinsip Bagi Murid

- CBSA+M (Cara Belajar Siswa Aktif Dan Mandiri)

- LCTB (Lancar, Cepat, Tepat, dan Benar)

c. Prinsip Dasar Buku

- Diberikan dengan bahasa sederhana
- Step by step
- Drill atau diulang-ulang
- Evaluasi.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Qiro'ati

a. Kelebihan

- Praktis
- Siswa Lebih Aktif
- Guru dan Siswa berprinsip
- Guru dan Siswa Bersyahadah
- Adanya ketukan disetiap bacaan
- Pembekalan Guru Qiro'ati

b. Kekurangan

- Santri tidak dapat membaca dengan mengeja
- Santri kurang menguasai huruf hijaiyah secara urut dan lengkap
- Santri yang tidak aktif akan semakin tertinggal.

c. Metode Ummi

Metode ummi yaitu metode pembelajaran al-Qur'an yang langsung memasukan dan mempraktikan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dengan menggunakan bahasa ibu yang menekankan kasih sayang dengan metode klasik simak dan menjamin mutu. Metode ummi hanya menggunakan satu lagu

yaitu ros dengan dua nada tinggi dan rendah, maka metode ini sangat cocok digunakan untuk pemula karena masih menggunakan nada sederhana.

a. Tujuan Metode Ummi

Tujuan metode ummitidak lain adalah agar anak-anak bisa membaca al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhoriul huruf serta mencintai al-Qur'an dengan cara membaca, menghafal maupun mengamalkan dan mendapat manfaat dari al-Qur'an tersebut.

b. Strategi Pembelajaran Metode Ummi

1. Klasikal yaitu strategi pembelajaran membaca al-Qur'an secara serempak, dalam metode ummi dilakukan ketika membaca alat peraga, sehingga peserta didik yang cara membacanya kurang bagus akan lebih termotivasi untuk membaca bersama dengan baik.
2. Individual yaitu cara mengajar dengan cara berhadapan langsung.
3. Baca simak dan individual yaitu strategi pembelajaran ummi setelah membaca alat peraga dilanjutkan dengan santri membaca pada masing-masing halamannya, sedangkan temannya menyimak membaca.

c. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Ummi

1. Kelebihan

- Metode ummi menggunakan metode pengulangan membuat santri yang belum mengerti dan dapat

membaca dengan baik akan lebih termotivasi untuk meningkatkan bacaannya

- Menggunakan bahasa ibu, guru berperan sebagai ibu, sehingga guru lebih sabar dalam mengajari santri.

2. Kekurangan

- Target waktu yang cukup lama untuk santri dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.
- Santri yang kurang aktif akan semakin tertinggal.

d. Metode Al-Baghdadi

Secara analisa kenyataan penggunaan metode ini, disebut dengan metode “eja” yaitu mengeja huruf yang ada dalam turutan baghdadiyah. Pengejaannya secara dikdaktik dan materi yang diajarkan diurutkan dari yang kongkrit ke abstrak, dari yang mudah ke sulit atau susah atau sukar, dari materi yang bersifat umum ke yang bersifat khusus terperinci. Adapun secara global, metode ini memerlukan 17 langkah, dimana 30 huruf hijaiyah selalu ditampakkan pada setiap langkah. Dengan begitu seakan akan ke tigapuluh huruf hijaiyah tadi menjadi tema pusat walaupun menggunakan berbagai macam variasi. Dalam pengajarannya, metode ini dapat dilakukan dengan cara privat ataupun secara berkelompok/klasikal.

1. Cara pembelajaran dengan menggunakan metode Baghdadiyah

Ada 5 cara yang dipergunakan dalam metode ini, adapun kelima cara dimaksud adalah;

a. Hafalan

Sebelum para siswa atau murid mengaji mendapatkan materi, para anak didik diharuskan menghafal huruf alif sampai dengan ya plus huruf hamzah dan lam alif.

b. Eja atau Mengeja

Seperti disampaikan diatas, bahwasanya metode ini lekat sekali dengan mengeja, contohnya adalah ا fathah آ, ب kasrah بـ, dimana disebutkan nama huruf serta harakat yang ada.

c. Modul

Bagi santri yang sudah bisa atau paham dan menguasai materi pembelajaran (huruf huruf misalnya) dapat melanjutkan materi atau halaman lanjutan dengan tidak menunggu rekannya yang lain yang belum mencapai seperti dia.

d. Tidak Variatif

Dalam metode baghdadiyah, tidak dipecah pecah atau dibagi menjadi beberapa jilid buku, dalam tulisannya nur disebutkan bahwa metode ini hanya memiliki 1 jilid buku.

e. Pemberian contoh yang mutlak atau absolut

Seorang guru ngaji atau pengajar membaca alquran bagi santri dengan metode Baghdadiyah, dalam melakukan bimbingan membaca adalah memberikan contoh terlebih dahulu (mengejanya atau mengucapkannya) selanjutnya santri atau para santri menirukan.

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Baghdadi

a. Kelebihan Metode Al Baghdadi

- Santri mudah dalam pembelajaran karena sebelum pemberian materi para murid sudah hafal huruf hijaiyah.
- Santri dengan kemampuan baik bisa segera selesai tanpa terpancang dengan rekannya yang berbeda tingkat kemampuan.
- Bahan materi metode ini disusun secara sekuensif.
- Adanya penyusunan wazan atau pola bunyi secara rapi.
- 30 huruf hijaiyah di setiap jenjang secara utuh dan menjadi tema pokok pembelajaran ini.
- Daya tarik tersendiri dalam keterampilan mengeja yang dikembangkan;
Materi Tajwid yang terintegrasi pada setiap langkah pembelajaran.

b. Kekurangan

- Memerlukan waktu yang lama
- Santri kurang aktif karena metode mengekor ucapan dari pengajar.
- Kurang variatif karena hanya menggunakan 1 jilid.
- Belum diketahui qaidah baghdadiyah yang asli dan metode ini diyakini telah memiliki perubahan atau modifikasi minor / kecil.
- Penyajian materi yang membosankan/menjemukan karena begitu begitu saja.
- Penampilan huruf yang mirip bisa berakibat siswa mengalami kesulitan.

- Diperlukan waktu yang relatif lama guna dapat membaca alquran dengan metode ini.

e. Metode Tilawati

Metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur`an yaitu suatu metode atau cara belajar membaca Al-Qur`an dengan cirikhasmenggunakan beberapa lagu, namun pada umumnya lagu yang di gunakanadalah lagurost dan menggunakan pendekatan yang seimbang antarapembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individualdengan teknik baca simak.Dengan latihan membaca secara terus menerus diharapkanmembantu dan mempercepat proses kelancaran Tilawahnya, dengankriteria, membaca dengan cepat dan bertajwid.¹⁰ Anak yang rata-ratamasih suka bermain akan sangat sulit jika di beri pembelajaran yangterlalu monoton, anak akan cepat merasa jenuh, namun dengan metodetilawati denagn pendekatan pembiasaan anak akan merasa pembelajaranyang dilaluinya seperti bermain karna dalam pendekatan pembiasaan anakmengikuti apa yang di ucapkan oleh gurunya secara berulang-ulang.

1. Beberapa prinsip pembelajaran Al-Qur`an dalam menggunakan metodeTilawati adalah:
 - a. Diajarkan secara praktis.
 - b. Menggunakan lagu rost.
 - c. Diajarkan secara klasikal menggunakan peraga.
 - d. Diajarkan secara individual dengan teknik baca simakmenggunakan buku.

Pada proses pembelajaran metode Tilawati menggunakan lagu karena sebagian besar anak kecil cenderung untuk menyukai lagu-lagu (nyanyian) dan suara yang merdu, terutama jika menggunakan kata-kata yang mudah dihafal. Lagu-lagu (nyanyian) tersebut dapat diperoleh secara lisan dan melalui kaset. Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan santri, dalam hal ini peserta didik dan pendidik dalam kegiatan pengajaran dapat menggunakan sarana dan fasilitas pendidikan sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

❖ **Alasan metode iqra' lebih banyak digunakan dimasyarakat dibandingkan dengan metode-metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya**

Karena metode iqra' ini metode yang paling mudah untuk digunakan di kalangan masyarakat. Cara membacanya mudah, cara mengajarkannya pun mudah, dan buku iqra' nya pun mudah untuk didapatkan di mana-mana. Selain itu, dengan metode iqra' ini semua orang menjadi lebih cepat tangkap dalam membaca al-Qur'an. Dengan demikian akan ada banyak orang yang akan bisa membaca al-Qur'an dalam waktu yang cepat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

- 1.Untuk mengetahui penerapan metode iqra' dikelas Ibtida C Santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sadeng Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor.
- 2.Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an dikelas Ibtida C Santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sadeng Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor.
- 3.Untuk mengetahui penerapan metode iqra' dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an dikelas Ibtida C Santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sadeng Leuwisadeng Kabupaten Bogor.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Nama Pondok pesantren : Pondok Pesantren Nurul Hidayah.

Alamat Sekolah : Kp. Sadeng Kaum Rt. 05/02, Desa
Sadeng Kecamatan
Leuwisadeng, Kabupaten Bogor

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 4Bulan, mulai April 2021 sampai dengan July 2021. Dalam waktu 4 bulan tersebut, penulis berupaya menggunakan waktu seefektif mungkin untuk melakukan penelitian dengan cara membagi kedalam beberapa tahapan yang dituangkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1
Jadwal Kegiatan Penelitian

Kegiatan	April				Mei				Juni				July			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Persiapan																
Penyusunan Usulan Penelitian																
Pengumpulan Data																
Pengolahan dan Analisis Data																
Penulisan Laporan																

A. Latar Penelitian

Melihat kondisi pembelajaran santri yang ada di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sadeng. Yang menjadi subjek penelitian adalah kelas ibtida C santri putri Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sadeng. Dengan jumlah santri 20 orang. Penulis mempunyai keinginan untuk meneliti lembaga Pondok Pesantren tersebut dengan harapan agar dapat mengetahui bagaimana penguasaan ilmu tajwid terhadap kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an yang akan dicapai oleh santri. Sebagaimana penulis mempunyai harapan dan tujuan tersebut terhadap para santrinya.

B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar focus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan. Selain itu landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman data yang didapatkan oleh peneliti. Semakin dalam dan detail data yang didapatkan, maka semakin baik kualitas dari penelitian kualitatif ini. Objek dalam penelitian kualitatif umumnya berjumlah terbatas. Dalam penelitian ini, peneliti ikut serta dalam peristiwa atau kondisi yang sedang diteliti. Untuk itu hasil dari penelitian ini memerlukan kedalaman analisis dari peneliti. Selain itu, hasil dari penelitian ini bersifat subjektif sehingga tidak dapat digeneralisir.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian ini lebih didasarkan kepada tingkat kepentingan dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada “Penerapan Metode Iqra’ Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Kelas Ibtida C Santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sadeng”.

D. Pertanyaan Peneliti

1. Bagaimana kemampuan membaca al-Qur'an santri pada kelas ibtida C ?
2. Orang yang mampu membaca al-Qur'an itu orang yang seperti apa ?
3. Apa saja adab" dalam membaca al-Qur'an ?
4. Apakah keutamaan dalam membaca al-Qur'an itu ?
5. Bagaimana cara menyeleksi bacaan al-Qur'an santri dikelas ibtida C Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sadeng ?
6. Mengapa membaca al-Qur'an itu sangat penting untuk dipelajari?
7. Apa yang disebut dengan metode iqra' ?
8. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan metode iqra' di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sadeng ?
9. Bagaimana cara guru mengetahui tingkat kemampuan membaca al-Qur'an santri ?
10. Bagaimana cara agar bacaan yang telah dipelajari bisa terus diingat oleh si anak ?
11. Apa upaya yang dilakukan oleh guru untuk anak murid yang memiliki kemampuan kurang cepat ?
12. Mengapa pembelajaran al-Qur'an dikelas Ibtida c menggunakan metode iqra' ?
13. Bagaimana agar membuat santri terus semangat dalam pembelajaran al-Qur'an dengan metode iqra' ?
14. Apa yang menjadi harapan guru dalam pembelajaran al-Qur'an dengan metode iqra' ?
15. Apa saja permasalahan yang terjadi selama pembelajaran al-Qur'an dengan metode iqra' ?
16. Apa solusi yang dilakukan oleh guru agar metode iqra ini berjalan dengan baik ?
17. Adakah pengaruh waktu pembelajaran dengan motivasi semangat belajar anak ?
18. Selain dari metode iqra', adakah metode pembelajaran al-Qur'an yang lainnya ?
19. Bagaimana cara meningkatkan pembelajaran al-Qur'an dengan metode iqra' ?

20. Mengapa metode iqra' banyak digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an ?

G. Teknik Pengumpulan Data

Tenik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Yang disebut dengan wawancara, observasi dan dokumentasi yaitu sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah Tanya jawab antara 2 pihak yaitu pewawancara dan narasumber untuk memperoleh data, keterangan atau pendapat tentang suatu hal. Pewawancara adalah orang yang mengajukan pertanyaan. Narasumber adalah orang yang memberikan jawaban atau pendapat atas pertanyaan pewawancara yang biasa disebut dengan informan. Orang yang bias dijadikan narasumber adalah orang yang ahli dibidang yang berkaitan dengan informasi yang kita cari.

2. Observasi

Observasi adalah suatu aktivitas pengamatan terhadap objek secara langsung dan mendetail guna untuk menemukan informasi mengenai objek tertentu. Observasi ini dilakukan dengan bertujuan untuk mendapat informasi mengenai objek yang telah diamati guna untuk dijadikan sarana sumber ilmu pengetahuan.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar.

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dokumen-dokumen tersebut diurutkan sesuai dengan sejarah kelahiran, kekuatan dan kesesuaian isinya dengan tujuan pengkajian.

Studi dokumenter tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen. Untuk bagian-bagian tertentu yang dipandang penting dapat disajikan dalam bentuk kutipan utuh. Perlu dicermati juga bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas tinggi yang dapat menunjang penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi ini untuk mengumpulkan data yang cocok serta menggambarkan keadaan pada saat proses penelitian dari subjek penelitian yaitu Santri Nurul Hidayah.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan yaitu rincian tentang keadaan yang terjadi selama berlangsungnya penelitian. Catatan ini diperoleh dari apa yang didengar, dilihat, dialami serta yang dipikirkan oleh peneliti. Catatan lapangan digunakan untuk mendeskripsikan keadaan yang terjadi

ketika pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan kontekstual dilaksanakan.

Dalam penelitian ini peneliti menekankan pada santri Nurul Hidayah karena menurut peneliti dalam membaca Al-Qur'an itu lebih sulit disertai dengan hukum tajwidnya guna untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

H. Analisa Data

Penelitian pada dasarnya bersifat deskriptif kualitatif artinya mencari uraian menyeluruh dan cermat tentang salah satu keadaan, dimana pendekatan yang dipakai lebih ditekankan secara kualitatif yang memungkinkan bagi peneliti untuk langsung mencari dan mengumpulkan data yang dipelajari tanpa terikat harus membuktikan benar tidaknya suatu teori yang telah dikemukakan oleh para ahli.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami.

Untuk data kualitatif analisa dilakukan melalui tiga tahap yaitu: reduksi data, paparan data, dan penyimpulan.

a. Reduksi data

Tahap ini merupakan tahap memilih data yang akan dipergunakan dalam penelitian. Data yang dalam penelitian ini berupa data hasil observasi, dan catatan lapangan tentang proses pembelajaran siswa. Dan data tambahan, seperti wawancara dengan beberapa siswa tentang proses pembelajaran

dan foto hasil dokumentasi. Data-data tersebut dikelompokkan untuk memudahkan analisis.

b. Paparan data

Paparan data adalah proses penampilan secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, presentasi tabular, termasuk dalam bentuk matrik, presentasi grafis, dan sebagainya.

c. Penyimpulan

Penyimpulan data adalah proses pengambilan intisari dan sajian yang telah terorganisasi tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.

I. Keabsahan Data

1. Keabsahan Penelitian

a. Validitas internal (Kredibilitas)

Validitas internal merupakan ukuran tentang kebenaran data yang diperoleh dengan instrument yakni apakah instrument itu sungguh-sungguh mengukur variable yang sesungguhnya. Bila ternyata instrument tidak mengukur apa yang seharusnya diukur maka data yang diperoleh tidak sesuai dengan kebenaran, sehingga hasil penelitiannya juga tidak dapat dipercaya, atau tidak memenuhi syarat validitas.

b. Validitas Eksternal

Validitas eksternal berkenaan dengan masalah generalisasi, yakni sampai dimanakah generalisasi yang

dirumuskan juga berlaku bagi kasus- kasus lain di luar penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak dapat menjamin keberlakuan hasil penelitian pada subjek lain. Hal ini disebabkan karena penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk menggeneralisir, karena dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan sampling acak, atau senantiasa bersifat *pursosive sampling*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Hidayah

Pondok Pesantren Nurul Hidayah Pusat merupakan salah satu lembaga pendidikan islam berbasis *Salaf* terbesar dan terkemuka di Bogor Barat. Pondok pesantren yang didirikan oleh KH.Uqon Bulqoeny pada tahun 1959 M bertempat di Jl. KH.Mama Bakry Kp. Sadeng Kaum Rt.05/02 Des.Sadeng Kec. Leuwisadeng Kab. Bogor.

Pada awalnya Pondok Pesantren ini diberi nama Pondok Pesantren Nurul Iman yang bertempat dikampung Muhara, Desa Cisarua, Kecamatan Nanggung. Seiring dengan berjalannya waktu dan dengan harapan perkembangan Pondok Pesantren yang lebih pesat maka pada tahun 1964 M berpindah lokasi ke Desa Sadeng, Kecamatan Leuwisadeng. kebetulan Desa tersebut tempat kelahiran Istri beliau yang bernama Ibu HJ. Ikrillah.

Pada tanggal 17 Ramadhan Beliau mendirikan kembali Pondok Pesantren yang diberi nama Hidayatul Atfal di desa tersebut di atas tanah hibah dari mertua beliau yaitu KH. Mama Bakry. Alasan Beliau memberi nama Pondok Pesantren Hidayatul Atfal dikarenakan kebanyakan muridnya dari kalangan anak-anak. Kemudian pada tahun 1970, sepulangnya Beliau dari tanah suci, selepas melaksanakan ibadah haji Beliau mengganti nama Pondok Pesantrennya dengan nama Nurul Hidayah. Dikatakan santri yang menetap tidak hanya dari kalangan anak-anak namun ada pula dari kalangan remaja hingga dewasa. Nama Nurul Hidayah tersebut tetap dipakai hingga saat ini.

Adapun metode pengajaran yang diterapkan oleh Beliau di Pondok Pesantren Nurul Hidayah pada saat itu menggunakan *Logat* Bahasa Jawa dan pengajian dilakukan secara umum tidak ditingkat-tingkat dan tidak memakai sistem perkelas.

Pada tahun 1977 setelahnya Beliau berguru kepada KH.Khoer Affandy di Pondok Pesantren Miftahul Huda Manonjaya Tasikmalaya beliau mendapat arahan langsung dari KH.Khoer Affandy untuk mengganti metode mengajar menggunakan *logat* Sunda dan memakai sistem perkelas (Klasikal). Sehingga pengajian dibagi menjadi beberapa tingkatan dari mulai tingkat dasar hingga tingkat atas. Metode ini juga pernah dianjurkan oleh guru beliau KH. Endin Fahrudin (Pondok Pesantren Al-Masturiah Sukabumi). Metode belajar dan mengajar tersebut tetap digunakan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah hingga saat ini.

Pada tahun 1996 Beliau wafat pada umur 59 tahun tepatnya pada tanggal 6 Dzulqodah 1433 H. yang kemudian kepemimpinan Pondok Pesantren dilanjutkan oleh putra beliau yang kedua KH. Khodamul Quddus. pada tanggal 29 muharrom 1442 tepatnya tanggal 17 september 2020 beliau wafat bertepatan dengan umur Pesantren yaitu umur 58 tahun. Hingga saat ini Pondok Pesantren Nurul Hidayah di pimpin dan di urus oleh Putra beliau yang ke-5 KH Ridwanullah dan dibantu oleh saudara kandung yang lain hingga saat ini.

1. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sadeng
 - a. Visi

Menjadikan Pondok Pesantren Nurul Hidayah Yanuhi sebagai sarana pendidikan dengan perpaduan Iman, Ilmu, dan Amal serta memiliki keunggulan integral dan kualitatif.

b. Misi

1. Menghasilkan sumber daya manusia yang kreatif dan relevan dengan dinamika kebutuhan masyarakat, mempraktekan kebiasaan berfikir dan bertindak ilmiah serta berakhlakul karimah.
2. Mengembangkan kemampuan para peserta didik untuk dapat memahami aspek-aspek ajaran islam secara holistik, logis, mendasar dan metodologis.
3. Mengembangkan konsep pemikiran yang dinamis, filosofis, metodologis, dan berorientasi masa depan (futuristik) bagi peserta didik.

B. Deskripsi Data

2. Penyeleksian Bacaan Iqra'

Dalam menyeleksi bacaan Santri diPondok Pesantren Nurul Hidayah Sadeng dalam menentukan jilid berapa dia memulai ngajinya yaitu dengan cara membaca suatu ayat. Hal tersebut disampaikan oleh Ustadzah Aulia sebagai berikut :

“Membaca al-Qur'an itu hukumnya wajib, oleh karena itu semua orang wajib mempelajarinya. Awal bagi anak-anak yang belum mampu membaca al-Qur'an yaitu dengan mempelajari bacaan iqra' terlebih dahulu. Untuk memulai pembelajaran dengan metode iqra' ini santri dites bacaan al-Qur'an-Nya untuk mengetahui jilid manakah ia akan memulai bacaannya”.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh paparan salah satu kurikulum pendidikan di pondok pesan Ustadzah Sakinatul Fuadah sebagai berikut :

“Penyeleksian ini sangat penting karena jika anak belum bisa membaca tetapi dia sudah kejidid yang jauh maka anak itu tidak akan benar dalam membacanya. Sedangkan jika bacaan tidak benar maka anak itu akan mendapatkan dosa.”

Dari hasil wawancara kedua narasumber ini dapat disimpulkan bahwa membaca al-Qur'an itu penting bagi setiap anak. Oleh karena itu metode iqra' ini sangat baik untuk anak yang baru memulai mempelajari membaca al-Qur'an. Dengan metode iqra' ini santri jadi lebih mudah mengenal bacaan al-Qur'an.

2. Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam meningkatkan bacaan al-Qur'an santri biasanya para ustadzah melatih para santri dengan terus-menerus mengulang bacaan iqra' nya. Hal ini disampaikan langsung oleh Ustadzah Sakinatul Fuadah :

“Dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) harus adanya peningkatan dalam pembelajarannya. Dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an pada kelas ibtida C Pondok Pesantren Nurul Hidayah ini wali kelasnya harus terus menekankan anak tersebut untuk terus mengulang-ngulang bacaan yang telah dipelajarinya. Dengan demikian anak akan lebih mudah dalam memahami bacaan al-Qur'an dan santri pun akan terus meningkat menjadi lebih baik lagi bacaan al-Qur'annya.”

Dari wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa peningkatan dalam membaca al-Qur'an itu sangat penting. Karena jika tidak ada peningkatan pada anak, maka anak itu akan tertinggal dengan teman-teman yang lainnya yang semakin hari semakin meningkat dalam membaca al-Qur'an. Dengan demikian wali kelas harus lebih memperhatikan anak yang peningkatannya kurang dan ketua kobongnya pun harus ikut berperan dalam meningkatkan kemampuan anak kobongnya itu.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode iqra'

Pembelajaran al-Qur'an dengan metode iqra' ini pada kelas ibtida C Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sadeng ini dilaksanakan pada setiap pagi setelah subuh dikelas ngajinya. Hal tersebut disampaikan langsung oleh wali kelas ibtida C yaitu Ustdzah Aulia :

“Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan metode iqra' ini dilaksanakan pada setiap pagi setelah subuh dikelasnya. Pelaksanaan ini dilakukan dengan cara anak tersebut maju kedepan gurunya secara bergantian dengan membawa iqra dan buku catatan bacaan anak itu. Dengan demikian setiap harinya akan terlihat bagaimana perkembangan pada anak itu.”

Dari wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan metode iqra' ini sangat berperan bagi wali kelas. Karena dengan pelaksanaan pembelajaran ini guru akan mengetahui bagaimana perkembangan anak pada tiap harinya.

4. Permasalahan Dalam Pembelajaran

Pada setiap pembelajaran pasti akan ada selalu permasalahan. Permasalahan pada kelas ibtida C Santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sadeng yaitu santri belum lancar dalam membaca al-Qur'an. Hal ini disampaikan wali kelasnya langsung yaitu Ustadzah Aulia :

“Pada setiap pembelajaran pasti akan selalu ada masalahnya saja. Permasalahan yang terjadi pada kelas ibtida C Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sadeng yaitu masih adanya santri yang belum lancar dalam membaca al-Qur'an, belum mengetahui makharijul huruf dengan baik, bahkan mereka juga belum mengetahui hukum-hukum tajwidnya.”

Perkataan tersebut juga disampaikan oleh Ustdzah Sakinatul fuadah selaku kurikulum pendidikan Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sadeng. Maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa santri pada kelas ibtida C ini masih ada yang belum lancar membaca al-Qur'an, mengetahui makharijul hurufnya, dan hukum-hukum tajwidnya. Dengan demikian pembelajaran al-Qur'an dengan metode iqra' ini sangat berperan dalam permasalahan yang terjadi pada kelas ibtida C santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sadeng.

5. Motivasi Belajar Santri

Motivasi belajar santri ini sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri. Hal ini disampaikan oleh kurikulum pendidikan yaitu Ustadzah Sakinatul Fuadah sebagai berikut:

“Dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada santri itu diperlukan motivasi belajar dari orang-orang

sekitarnya seperti teman-temannya, wali kelasnya, dan juga ketua kobongnya pun berperan besar dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an santri."

Ustadzah Aulia pun memberi tambahan selaku wali kelas ibtida C yaitu sebagai berikut :

"Motivasi sangat dianjurkan dalam proses pembelajaran. Anak itu harus diberikan motivasi yang mendukung dia untuk terus semangat dalam belajarnya agar anak itu mendapat peningkatan dalam proses belajarnya."

Dari kedua narasumber ini dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar pada anak sangat dibutuhkan agar anak termotivasi untuk semangat dalam belajarnya. Motivasi ini bisa diberikan oleh gurunya, ketua kobongnya, bahkan motivasi dari temannya pun bisa mempengaruhi semangat belajar pada anak. Motivasi yang diberikan ini harus motivasi-motivasi yang mendukung anak untuk terus belajar.

6. Solusi Dari Permasalahan Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Iqra

Solusinya yaitu peningkatan pembelajaran pada santri. Hal ini disampaikan wali kelas ibtida C yaitu Ustadzah Aulia :

"Solusinya yaitu dengan peningkatan pembelajaran pada anak dengan cara ditambahkan waktu pembelajaran diluar kelasnya. Seperti pembelajaran yang telah dipelajari dikelas maka diulangi lagi pada ketua kobongnya. Dengan demikian jika anak itu akan mengingat apa yang dipelajarinya lalu ia juga akan memahami apa yang diajarkan gurunya karena telah diulangi lagi oleh ketua kobongnya."

Ustdzah Sakinatul Fuadah pun mengatakan :

“Solusi terbaik dari permasalahan kelas ibtida C selain dari peningkatan pembelajarannya juga santri juga harus memiliki tekad dalam dirinya untuk menyukai apa yang sedang ia pelajari, dengan demikian akan memudahkan santri dalam belajar.”

Dari kedua narasumber ini dapat diambil kesimpulan bahwa solusi dalam pembelaaajaran itu sangat penting guna meningkatkan pemahaman pada anak akan tetapi tekad dari diri sendiri untuk mempelajari al-Qur'an juga sangat berperan penting dalam peningkatan belajar santri.

C. Pembahasan

Penerapan metode iqra' pada kelas ibtida C Santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sadeng dilaksanakan dikelasnya pada waktu pagi setelah subuh. Jadi setelah sholat berjamaah subuh santri langsung memasuki kelasnya masing-masing guna untuk melakukan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Akan tetapi jika santri yang kebagian piket kobongnya maka ia piket terlebih dahulu. Penerapan pembelajaran dengan metode iqra' ini dilakukan dengan sistem individual, yaitu dengan cara maju kedepan gurunya satu-satu secara bergantian dengan membawa iqra' dan buku. Buku ini berisi dengan catatan bacaan santri pada setiap harinya.

Metode iqra' ini dipakai pada kelas ibtida C Santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sadeng dikarenakan kebanyakan santri yang ada pada kelas ibtida C ini masih belum memahami bagaimana membaca al-Qur'an dengan baik. Dengan adanya metode iqra' ini santri menjadi lebih mudah dalam mempelajari bacaan al-Qur'an. Selain itu santri juga bisa memahami sedikit-sedikit makharijul

huruf, bisa membedakan mana yang dibaca panjang dan mana yang dibaca pendek. Maka dari itu metode iqra' ini sangat baik untuk santri yang baru memulai mempelajari bacaan al-Qur'an.

Kemampuan membaca al-Qur'an santri kelas ibtida C Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sadeng masih banyak yang kurang memahami bacaan al-Qur'an-Nya. Mereka masih belum bisa memahami makharijul hurufnya, panjang pendeknya belum benar, bacaanya belum lancar, bahkan mereka juga tidak tahu hukum-hukum tajwidnya. Sebagian dari mereka memang baru dalam mempelajari Al-Qur'an.. Karena santri yang masuk pada kelas ibtida C ini merupakan santri baru yang benar-benar belum memahami bacaan al-Qur'an atau masih baru dalam mempelajari Al-Qur'an.

Penerapan metode iqra' dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri kelas ibtida C Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sadeng sangat berperan penting dalam pemahaman santri dalam membaca al-Qur'an. Santri yang masih belum bisa membaca al-Qur'an jadi mulai bisa memahaminya sedikit-sedikit. Selain itu santri juga menjai bisa membedakan mana bacaan yang harus dibaca panjang dan mana yang harus dibaca pendek. Selain itu mereka juga bisa mengucapkan makharijul huruf dengan baik.

Ada banyak masalah dalam penerapan metode iqra' dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada kelas ibtida C Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sadeng. Diantaranya adalah kurangnya semangat belajar santri, lambatnya pemahaman santri dalam menerima pelajaran dan lain sebagainya. Solusi dari permasalahan kurangnya semangat belajar santri yaitu dengan

diberikannya motivasi-motivasi yang mendukung santri dalam belajar. Dan untuk solusi dari lambatnya pemahaman santri bisa dilakukan dengan lebih ditekankannya pembelajaran pada anak dengan cara latihan membaca dengan ketua kobongnya. Selain itu, santri juga harus mengulang-ngulang terus bacaan iqra' nya agar anak itu tidak tertinggal dengan teman-teman yang lainnya.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai “Penerapan Metode Iqra’ dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Kelas Ibtida C Santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sadeng” dan sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan metode iqra’

Penerapan metode iqra’ santri dikelas ibtida C Pondok Pesaantren Nurul Hidayah Sadeng ini berjalan dengan baik. Hal tersebut berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada kelas ibtida C Santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sadeng.

2. Kemampuan membaca al-Qur’an

Kemampuan membaca al-Qur’an santri dikelas ibtida C Pondok Pesaantren Nurul Hidayah Sadeng masih ada santri yang belum lancar dalam membaca al-Qur’an. Mereka juga masih belum bisa mengucapkan makharijul huru dengan baik. Selain itu mereka juga belum paham akan hukum-hukum tajwidnya.

3. Penerapan Metode Iqra’ Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an

Dengan adanya metode iqra’ ini mampu meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an santri yang tadinya tidak baik menjadi lebih baik lagi. Sebelumnya belum bisa mengucapkan makharijul huruf sekang sudah lebih baik. Jadi metode iqra’ ini sangat cocok untuk kalangan santri yang baru mempelajari al-Qur’an.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan maka implikasi yang didapatkan dijelaskan sebagai berikut :

1. Penerapan metode iqra'

Karena penerapan iqra' di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sadeng sudah berjalan dengan baik, maka penerapan ini perlu ditetapkan atau lebih ditingkatkan lagi. Guna memudahkan santri dalam mempelajari al-Qur'an. Selain itu juga santri akan lebih pandai dalam membaca al-Qur'an.

2. Kemampuan membaca al-Qur'an

Karena santri masih ada yang belum lancar dalam membaca al-Qur'an-Nya, maka guru harus menkankan anak tersebut untuk meningkatkan latihan membacanya. Selain itu, pada diri si anaknya juga harus memiliki prinsip agar dia mau terus latihan. Dengan demikian anak itu akan lebih mudah dalam mempelajarinya.

3. Penerapan Metode Iqra' Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Karena penerapan metode iqra' ini dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri, maka perlu ditingkatkan Kembali agar santri bisa lebih cepat lancar dalam membaca al-Qur'an. Semakin cepat semakin lebih baik lagi. Dengan demikian santri akan lancar dalam membaca al-Qur'an-Nya.

C. Saran

Berdasarkan implikasi tersebut maka saran yang didapatkan adalah sebagai berikut :

1. Penerapan metode iqra'

Untuk lebih meningkatkan penerapan iqra menjadi lebih baik lagi karena memang cocok digunakan dikelas ibtida C ini, Perlu adanya

keaktivitas dalam pembelajaran al-Qur'an dengan metode iqra'. Sehingga pembelajaran dengan metode iqra' ini tidak membosankan. Dengan demikian para santri yang belajar akan menjadi lebih semangat.

2. Kemampuan membaca al-Qur'an

Untuk lebih meningkatkan kemampuan membaca santri dikelas ibtida C ini, perlu diadakannya latihan membaca yang dilaksanakan diluar jam pelajaran ngaji. Latihan ini bisa dilakukan dengan ketua kobongnya masing-masing. Dengan demikian anak pun akan lebih cepat dalam pembelajaran al-Qur'an dengan metode iqra'.

4. Penerapan Metode Iqra' Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Untuk lebih meningkatkan penerapan metode iqra' dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri maka perlu diadakannya media untuk pembelajaran. Media ini digunakan agar santri tidak bosan dan juga lebih memudahkan dalam mempelajarinya. Dengan demikian santri akan menjadi lebih semangat dalam belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Suherman, 2017. *Kemampuan membaca al-Qur'an dengan hasil belajar mahasiswa*. Medan: Program Studi Politeknik Negeri Medan.
- Dalman, 2014. *Keterampilan membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Romdhoni Ali, 2013. *Al-Qur'an dan literasi sejarah rancang bangun ilmu-ilmu keislaman*. Jakarta: Litaratur Nusantara.
- Tarbiyyah Sirri. *Membaca dan mengkaji al-Qur'an*. At-Tibyan Fii Aadabi Hamalatil Qur'an.
- Hakim M Fikri, 2014. *Membumikan al-Qur'an*. Kediri: Lirboyo.
- Sanjaya Wina, 2012. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Departemen Agama RI, 2010. *Al-Qur'an dan terjemah*. Surabaya: CV Karya Utama.
- Humam As'ad, 2000. *Buku iqra' cara cepat membaca al-Qur'an*. Yogyakarta.
- Nasution Harun, 2010. *Islam ditinjau dari berbagai aspek*. Jakarta.
- An Nahlawi Abdurrohman, 2013. *Prinsip-prinsip dan metode pendidikan islam*. Bandung.
- Alma'arif, 2012. *Pengertian Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung
- Ramayulis, 2015. *Ilmu pendidikan islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sutriadi Andi, 2014, *Buku metode qiroati*. Makassar: Yayasan Foslamic.

Afdal, 2015. *Implementasi metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an*. Samarinda.

Drajat Dzakiah, 2014. *Metode khusus pengajaran agama islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Gulo, 2010. *Metodologi penelitian*. Jakarta: Grasindo.

Moleong Lexy J, 2010. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Roqib Muhammad, 2009. *Ilmu pendidikan islam*. Yogyakarta.

Budiyanto, 2003. *Ringkasan pedoman pengelolaan, pembinaan dan pengembangan Gerakan membaca, menulis, memahami, mengamalkan al-Qur'an*. Yogyakarta.

LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1 INSTRUMEN PENELITIAN (PERTANYAAN
PENELITI)**

1. Bagaimana cara menyeleksi bacaan al-Qur'an santri dikelas ibtida C Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sadeng ?
2. Bagaimana cara meningkatkan pembelajaran al-Qur'an dengan metode iqra' dikelas ibtida C Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sadeng ?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan metode iqra' dikelas ibtida C Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sadeng ?
4. Apa saja permasalahan yang terjadi selama pembelajaran al-Qur'an dengan metode iqra' dikelas ibtida C Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sadeng ?
5. Bagaimana cara membuat santri agar terus semangat dalam belajar ?
6. Apa solusi dari permasalahan pembelajaran al-Qur'an dengan metode iqra' dikelas ibtida C Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sadeng ?

LAMPIRAN 2

Hasil Wawancara Dengan Wali kelas Kelas Ibtida C

Nama : Ustadzah Aulia Fatimatuazzahro

Hari,tanggal : Rabu, 28 July 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara menyeleksi bacaan al-Qur'an dikelas ibtida C Santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sadeng ?	Membaca al-Qur'an itu wajib, oleh karena itu semua orang wajib mempelajarinya. Awal bagi anak-anak yang belum mampu membaca al-Qur'an yaitu dengan mempelajari bacaan iqra' terlebih dahulu. Untuk memulai pembelajaran dengan metode iqra' ini santri dites bacaan al-Qur'an-Nya untuk mengetahui jilid manakah ia akan memulai bacaannya
2	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan metode iqra' dikelas ibtida C Santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sadeng ?	Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan metode iqra' ini dilaksanakan pada setiap pagi setelah subuh dikelasnya. Pelaksanaan ini dilakukan dengan cara anak tersebut maju kedepan gurunya secara bergantian dengan membawa iqra' dan buku

		catatan bacaan peningkatan anak tersebut.
3	Apa saja permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran al-Qur'an dengan metode iqra' dikelas ibtida C Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sadeng ?	Pada setiap pembelajaran pasti akan selalu ada masalah. Permasalahan yang terjadi pada kelas ibtida c Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sadeng yaitu masih adanya santri yang belum lancar dalam membaca al-Qur'an, belum memahami makharijul huruf dengan baik, bahkan mereka juga belum mengetahui hukum-hukum tajwidnya.
4	Bagaimana cara membuat santri agar semangat dalam belajar ?	Motivasi sangat dianjurkan dalam proses pembelajaran. Anak itu harus diberikan motivasi yang mendukung anak untuk terus semangat dalam belajarnya. Motivasi ini bisa diberikan oleh gurunya, ketua kobongnya, bahkan teman-temannya pun bisa mempengaruhi terhadap motivasi belajar anak.
5	Apa solusi dari permasalahan pembelajaran al-Qur'an dengan metode iqra' dikelas ibtida C Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sadeng ?	Solusinya yaitu dengan peningkatan pembelajaran pada anak dengan cara ditambahkan waktu pembelajaran diluar kelasnya. Seperti pembelajaran yang telah dipelajari dikelas maka diulangi lagi dengan ketua kobongnya. Dengan demikian anak itu akan

		memahami apa yang diajarkan gurunya karena terus diulangi lagi.
--	--	---

Hasil Wawancara Dengan Seksi Kurikulum

Nama : Ustadah Sakinatul Fuadah

Hari, tanggal : Rabu 28 July 2021

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara menyeleksi bacaan al-Qur'an di kelas ibtida C Santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sadeng ?	Penyeleksian ini sangat penting, karena jika anak belum bisa membaca tetapi dia sudah pindah ke jilid yang jauh maka anak itu tidak akan benar dalam membacanya.
2	Bagaimana cara meningkatkan pembelajaran al-Qur'an dengan metode iqra' ?	Dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) harus adanya peningkatan dalam pembelajarannya. Dalam meningkatkan pembelajaran al-Qur'an pada kelas ibtida C Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sadeng dengan cara wali kelasnya harus terus menekunkan anak tersebut untuk terus mengulang-ngulang bacaan yang telah dipelajarinya. Dengan demikian anak akan lebih mudah dalam memahami bacaan al-Qur'an dan santripun akan

		terus meningkat menjadi lebih baik lagi bacaan al-Qur'an-Nya.
3	Apa saja permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran al-Qur'an dengan metode iqra' dikelas ibtida C Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sadeng ?	Ada banyak permasalahan yang dihadapi, diantaranya yaitu santri masih ada yang belum lancar dalam membaca al-Qur'an-Nya, Santri tidak bisa membedakan mana yang dibaca panjang dan mana yang harus dibaca pendek, santri juga belum mengetahui hukum-hukum tajwidnya.
4	Bagaimana cara membuat santri agar semangat dalam belajar ?	Dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada santri itu diperlukan motivasi belajar dari orang-orang disekitarnya seperti, teman-temannya, wali kelasnya, dan juga ketua kobongnya juga berperan besar dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri.
5	Apa solusi dari permasalahan pembelajaran al-Qur'an dengan metode iqra' dikelas ibtida C Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sadeng ?	Solusi terbaik dari permasalahan kelas ibtida C selain dari peningkatan pembelajarannya juga santri juga harus memiliki tekad dalam dirinya untuk menyukai apa yang sedang ia pelajari, dengan demikian akan memudahkan santri dalam belajar.

LAMPIRAN 3 CATATAN LAPANGAN

Jadwal Kegiatan Harian Pondok Pesantren Nurul Hidayah

No	Waktu	Kegiatan santri
1	03.30 – 04.30	Bangun malam (Qiyamul Lail)
2	04.30 – 05.00	Sholat shubuh berjamaah dan membaca surat Yasin
3	05.00 – 05.30	Hafalan hadist
4	05.30 – 06.00	Gerakan kebersihan (piket)
5	06.00 – 07.30	Belajar dikelas pesantren
6	07.30 – 08.00	Makan pagi dan persiapan ke sekolah
7	08.00 – 12.00	Belajar di sekolah
8	12.00 – 12.30	Sholat dzuhur berjamaah dan membaca Q.S Ar Rohman
9	12.30 – 14.00	Sorogan kitab
10	14.00 – 15.00	Istirahat dan persiapan sholat ashar
11	15.00 – 15.45	Sholat ashar berjamaah dan membaca Q.S Al Waqi'ah
12	15.45 – 16.00	Gerakan kebersihan (piket)
13	16.00 – 17.00	Belajar dikelas pesantren
14	17.00 – 18.00	Makan sore dan persiapan sholat maghrib

15	18.00 – 18.30	Sholat maghrib berjama'ah
16	18.30 – 19.20	Sorogan Al-Qur'an
17	19.20 – 20.00	Sholat isya berjama'ah dan membaca Q.S Al Mulk
18	20.00 – 22.00	Belajar dikelas pesantren
19	22.00 – 23.00	Menghapal bersama
20	23.00 – 03.30	Istirahat malam

Jadwal Kegiatan Mingguan Pondok Pesantren Nurul Hidayah

No	Waktu	Hari	Kegiatan
1	21.30-23.00	Selasa	Bahsul Masail
2	18.00-22.00	Rabu	Pengajian Alumni dan Kaum Bapak
3	05.00-08.00	Kamis	Pengajian Bersama (non kelas)
4	08.00-10.00	Kamis	Pengajian Kaum Ibu
5	18.00-20.00	Kamis	Riyadhoh bersama
6	20.30-21.30	Kamis	Pembacaan Maulid Simtu Ad-Duror
7	20.00-22.00	Jum'at	Muhadhoroh

Jadwal Kegiatan Tahunan Pondok Pesantren Nurul Hidayah

No	Waktu	Kegiatan
1	Bulan Muharram	Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
2	Bulan Muharram	Ijazah wirid Ad Darul 'Ala
3	Bulan Maulid	Ulangan Semester Ganjil Pesantren
4	Bulan Maulid	Libur Pesantren

5	Bulan Sya'ban	Ulangan Semester Genap Pesantren
6	Bulan Sya'ban	Milad Pesantren dan temu alumni
7	Bulan Sya'ban	Libur Pesantren
8	2-20 Ramadhan	Pengajian pasaran
9	21-30 Ramadhan	I'tikaf di Masjid selama 10 hari
10	Bulan Dzulqo'dah	Haul pendiri pesantren (KH. Uqon Bulqoeny)
11	Bulan Dzulhijah	Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

LAMPIRAN 4 DOKUMENTASI PENELITIAN



LAMPIRAN 5 SURAT KETERANGAN PENELITIAN



YAYASAN NIDA EL-ADABI
Sekolah Tinggi Agama Islam

STAI NIDA EL-ADABI

Izin Penyelenggaraan : Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 616 Tahun 2014
Prodi Hukum Ekonomi Islam 1262/SK/BAN-PT/Akred/2015 Akreditasi II - Prodi Pendidikan Agama Islam 1262/SK/BAN-PT/Akred/2015 Akreditasi B
Jl. Raya Kabasiran, Peringganjaya, Bogor 16362 - Telepon (021) 5977184 - e-mail : staidanidatadabi@gmail.com

Bogor, 04 Agustus 2021

Nomor : 112/A.2.6/STAI-NIDA/VII/2021
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada yang terhormat,
Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sadeng
Di
TEMPAT

Assalamu'alaikum wr.wb.
Dengan hormat,

Salam serta do'a kami sampaikan kepada Bapak semoga selalu sukses dalam menjalankan tugas sehari-hari dan senantiasa ada dalam lindungan ALLAH SWT. Amin.

Sehubungan dengan penyusunan skripsi mahasiswa kami, bersama ini kami mohon izin untuk melakukan penelitian di Sekolah/ Lembaga/Instansi yang Bapak/Ibu pimpin, untuk mahasiswa:

Nomor	Nama	Tempat Tanggal lahir	NIM	NIRM
1	Siti Ikrimatul Hasanah	Bogor, 19 November 1999	18.01.01.0052	-

Demikianlah, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami haturkan ucapan terima kasih.

Hadanallah waiyakum 'ajma'in wassalamu'alaikum wr.wb.

Hormat kami

STAI NIDA EL-ADABI



Drs. H. Ramlan Rosyad, M.Si

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis Bernama Siti Ikrimatul Hasanah yang lahir diBogor pada tanggal 19 November 1999 yang beralamat di Kp. Wangun Jaya rt 01/07 Desa Ciaruteun Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor. Pada tahun 2012 lulus dari SD Negeri Ciaruteun Ilir 03 yang beralamat di Kp. Wangun Jaya rt 01/06 Desa Ciaruteun Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor. Pada tahun 2015 lulus dari SMP Negeri 1 Ciampea yang beralamat di Jl. Sukarna No 66 Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor. Pada tahun 2018 lulus dari Madrasah Aliyah Nurul Hidayah (YANUHI) yang beralamat di Jl. KH Mama Bakry rt 05/02 Desa Sadeng Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor. Pada tahun 2018 Penulis masuk ke STAI Nida El-Adabi yang Insyaallah pada tahun 2021 akan mengantarkan penulis untuk mendapat gelar sarjana.

